

**EXPOSURE DRAFT**

**PSAK No. 57  
(revisi 2009)**

**11 Agustus 2009**

**EXPOSURE DRAFT  
PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN  
KEWAJIBAN DIESTIMASI, KEWAJIBAN  
KONTINJENSI DAN ASET KONTINJENSI**

*Exposure draft ini dikeluarkan oleh  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan*

*Tanggapan atas exposure draft ini diharapkan dapat  
diterima paling lambat tanggal 30 November 2009  
oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan*



**IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

ED No.

**57**  
(revisi 2009)

PERNYATAAN  
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

KEWAJIBAN DIESTIMASI, KEWAJIBAN KONTINJENSI DAN  
ASET KONTINJENSI



Hak cipta © 2009, Ikatan Akuntan Indonesia

---

Dikeluarkan oleh  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia  
Jalan Sindanglaya No. 1  
Menteng  
Jakarta 10130  
Telp: (021) 3190-4232  
Fax : (021) 724-5078  
email: [iai-info@iaiglobal.or.id](mailto:iai-info@iaiglobal.or.id), [dsak@iaiglobal.or.id](mailto:dsak@iaiglobal.or.id)

September 2009

*Exposure draft* ini diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan hanya untuk ditanggapi dan dikomentari. Saran - saran dan masukan untuk menyempurnakan *draft* ini masih dimungkinkan sebelum diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

Tanggapan tertulis atas *draft* ini paling lambat diterima pada **30 November 2009**. Tanggapan dikirimkan ke:

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan  
Ikatan Akuntan Indonesia  
Jl. Sindanglaya No.1,  
Menteng,  
Jakarta 10310**

**Fax: 021 724-5078  
E-mail: [iai-info@iaiglobal.or.id](mailto:iai-info@iaiglobal.or.id), [dsak@iaiglobal.or.id](mailto:dsak@iaiglobal.or.id)**

**Hak Cipta © 2009 Ikatan Akuntan Indonesia**

*Exposure Draft (ED)* ini dibuat dengan tujuan untuk **penyiapan tanggapan dan komentar yang akan dikirimkan ke Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Penggandaan ED ini oleh individu/organisasi/lembaga dianjurkan dan diizinkan untuk penggunaan di atas dan tidak untuk diperjualbelikan.**

**Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Ikatan Akuntan Indonesia, Jl Sindanglaya No.1, Menteng, Jakarta 10310.  
Tel. 62-21 3190-4232, Fax: 62-21 724-5078  
E-mail: [iai-info@iaiglobal.or.id](mailto:iai-info@iaiglobal.or.id), [dsak@iaiglobal.or.id](mailto:dsak@iaiglobal.or.id)**

## Pengantar

Dewan Standar Akuntansi Keuangan telah menyetujui *Exposure Draft PSAK 57 (revisi 2009)* tentang *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* dalam rapatnya pada tanggal 11 Agustus 2009 untuk disebarluaskan dan ditanggapi oleh kalangan anggota IAI, Dewan Konsultatif SAK, Dewan Pengurus Nasional IAI, perguruan tinggi dan individu/organisasi/lembaga lain yang berminat.

Tanggapan akan sangat berguna jika memaparkan permasalahan secara jelas dan alternatif saran yang didukung dengan alasan.

*Exposure Draft PSAK 57 (revisi 2009): Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* merevisi PSAK 57 (1994): *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi*. *Exposure Draft PSAK 57 (revisi 2009): Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi dan Aset Kontinjensi* merupakan adopsi dari IAS 37 (2009): *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*.

*Exposure Draft* ini disebarluaskan dalam bentuk buku, sisipan dokumen dalam majalah Akuntan Indonesia, dan homepage IAI: [www.iaiglobal.or.id](http://www.iaiglobal.or.id)

### Jakarta, 11 Agustus 2009 Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Rosita Uli Sinaga	Ketua
Agus Edy Siregar	Anggota
Etty Retno Wulandari	Anggota
Merliyana Syamsul	Anggota
Roy Iman Wirahardja	Anggota
Meidyah Indreswari	Anggota
Riza Noor Karim	Anggota
Setiyono Miharjo	Anggota
Saptoto Agustomo	Anggota
Jumadi	Anggota
Ferdinand D. Purba	Anggota
Irsan Gunawan	Anggota
Budi Susanto	Anggota
Ludovicus Sensi Wondabio	Anggota
Eddy R. Rasyid	Anggota
Liaw She Jin	Anggota
Sylvia Veronica Siregar	Anggota

## Permintaan Tanggapan

Penerbitan ED PSAK 57 (revisi 2009): *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi* bertujuan untuk meminta tanggapan atas semua pengaturan dan paragraf dalam ED PSAK 57 (revisi 2009) tersebut.

Untuk memberikan panduan dalam memberikan tanggapan, berikut ini hal-hal yang diharapkan masukannya:

### **Ketentuan transisi (paragraf 93)**

*Apakah Anda setuju ketentuan transisi yang bersifat prospective catch-up?*

Dampak penerapan ED PSAK 57 (revisi 2009) diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba awal pada penerapan PSAK 57 tersebut. Namun, dianjurkan untuk menyesuaikan saldo laba awal periode sajian.

Secara umum, terdapat tiga jenis ketentuan transisi:

- Prospektif murni, dimana kebijakan akuntansi baru diterapkan untuk transaksi dan peristiwa lain yang terjadi setelah tanggal efektif. Sementara transaksi dan peristiwa lain sebelum tanggal efektif masih menerapkan SAK yang berlaku sebelumnya.
- Prospektif *catch-up*, dimana kebijakan akuntansi baru diterapkan untuk transaksi dan peristiwa lain yang terjadi sebelum tanggal efektif, tetapi laporan keuangan periode sebelumnya tidak perlu disesuaikan (disajikan kembali). Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi lama dan baru diakui sebagai penyesuaian dari saldo laba awal periode sajian atau periode sajian paling awal.
- Retrospektif, dimana kebijakan akuntansi baru seolah-olah sudah diterapkan untuk transaksi dan peristiwa lain yang terjadi sebelum tanggal efektif.

Pengaturan dalam ED PSAK 57 (revisi 2009) mungkin akan berdampak jumlah pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan periode pelaporan sebelum tanggal efektifnya. Ketentuan transisi yang dipilih dalam ED PSAK 59 (revisi 2009) adalah prospektif *catch-up*.

## Ikhtisar Ringkas

Secara umum perbedaan antara ED PSAK 57 (revisi 2009): *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi* dengan PSAK 57 (revisi 2000): *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi* adalah sebagai berikut:

Perihal	ED PSAK 57 (revisi 2009)	PSAK 57 (revisi 2000)
<b>Ruang lingkup</b>	Dihilangkan hal tersebut yang sebelumnya termasuk dalam PSAK 57 (2000).-	Kewajiban diestimasi dan kontinjensi yang timbul dari instrumen keuangan yang dicatat dengan nilai wajar, dan kontrak dengan pemegang polis bagi entitas asuransi.
	Tidak berlaku untuk instrumen keuangan (termasuk garansi) yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 55.	Instrumen keuangan (termasuk garansi) yang tidak dicatat dengan nilai wajar.
	Dihilangkan hal tersebut yang sebelumnya termasuk dalam PSAK 57 (2000).	Kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi, dan aset kontinjensi entitas asuransi, kecuali kewajiban diestimasi dan kontinjensi yang timbul dari kontrak dengan pemegang polis.
<b>Ketentuan transisi</b>	Penjelasan tersebut dihilangkan.	Penjelasan ketentuan transisi untuk perubahan kebijakan akuntansi yang tidak mengacu ke PSAK 25.
<b>Lampiran</b>	Terdapat contoh mengenai kebijakan pengembalian dana (refund).	Tidak diatur.

**Perbedaan ED PSAK 57 (revisi 2009): *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi* dengan IAS 37 (2009): *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets***

ED PSAK 57 (revisi 2009): *Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi* mengadopsi seluruh pengaturan dalam IAS 37 (2009): *Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets*, kecuali IAS 37 paragraf 95 yang menjadi ED PSAK 57 paragraf 93 mengenai tanggal efektif.

## DAFTAR ISI

	Paragraf
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>01-13</b>
Tujuan .....	01
Ruang Lingkup.....	02- 09
Definisi.....	10
Kewajiban Diestimasi dan Kewajiban Lainnya.....	11
Hubungan antara Kewajiban Diestimasi dan Kewajiban Kontinjensi .....	12-13
<b>PENGAKUAN .....</b>	<b>14-35</b>
Kewajiban Diestimasi .....	15-26
Kewajiban Kini.....	15-16
Peristiwa Masa Lalu .....	17-22
Kemungkinan Arus Keluar Sumber Daya .....	23-24
Estimasi Kewajiban yang Andal.....	25-26
Kewajiban Kontinjensi.....	27-30
Aset Kontinjensi .....	31-35
<b>PENGUKURAN .....</b>	<b>36-62</b>
Estimasi Terbaik .....	36-41
Risiko dan Ketidakpastian .....	42-44
Nilai Kini .....	45-47
Peristiwa Masa Datang .....	48-50
Rencana Pelepasan Aset .....	51-52
<b>PENGGANTIAN.....</b>	<b>53-58</b>
<b>PERUBAHAN KEWAJIBAN DIESTIMASI.....</b>	<b>59-60</b>
<b>PENGGUNAAN KEWAJIBAN DIESTIMASI...</b>	<b>61-62</b>

<b>PENERAPAN ATURAN PENGAKUAN DAN PENGUKURAN .....</b>	<b>63-83</b>
Kerugian Operasi Masa Datang .....	63-65
Kontrak Memberatkan .....	66-69
Restrukturisasi .....	70-83
<b>PENGUNGKAPAN .....</b>	<b>84-92</b>
<b>KETENTUAN TRANSISI .....</b>	<b>93</b>
<b>TANGGAL EFEKTIF .....</b>	<b>94</b>

**LAMPIRAN:**

- A. Tabel Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, Aset Kontinjensi dan Penggantian
- B. Bagan Pengambilan Keputusan
- C. Contoh: Pengakuan
- D. Contoh: Pengungkapan.

1 **PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**  
2 **NO. 57 (REVISI 2009)**

3  
4 **KEWAJIBAN DIESTIMASI, KEWAJIBAN KONTINJENSI,**  
5 **DAN ASET KONTINJENSI**

6  
7 *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 57 (revisi 2009)*  
8 *terdiri dari paragraf 1-94. Seluruh paragraf tersebut memiliki*  
9 *kekuatan mengatur yang sama. Paragraf yang dicetak*  
10 *dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip*  
11 *utama. PSAK 57 (revisi 2009) harus dibaca dalam konteks*  
12 *tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan*  
13 *Penyajian Laporan Keuangan. Pernyataan ini tidak wajib*  
14 *diterapkan untuk unsur-unsur yang tidak material. PSAK*  
15 *25 memberikan dasar pemilihan dan penerapan kebijakan*  
16 *akuntansi ketika tidak ada panduan secara eksplisit.*

17  
18 **PENDAHULUAN**

19  
20 **Tujuan**

21  
22 01. Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan  
23 dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi  
24 dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi mema-  
25 dai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.  
26 Dengan demikian, para pengguna dapat memahami sifat,  
27 waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

28  
29 **Ruang Lingkup**

30  
31 *02. Pernyataan ini harus diterapkan oleh semua entitas*  
32 *dalam akuntansi untuk kewajiban diestimasi, kewajiban*  
33 *kontinjensi, dan aset kontinjensi, kecuali kewajiban diesti-*  
34 *masi dan kontinjensi yang timbul dari:*

35 *(a) kontrak eksekutori, kecuali jika kontrak tersebut bersifat*  
36 *memberatkan (onerous);*

37 *(b) hal-hal yang telah dicakup dalam PSAK lain.*

38

1 03. Pernyataan ini tidak berlaku untuk instrumen keuangan  
2 (termasuk garansi) yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK  
3 55: *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran*.

4  
5 04. Kontrak eksekutori adalah kontrak yang kedua belah  
6 pihak terkaitnya belum melaksanakan kewajiban kontrak atau  
7 telah melaksanakan sebagian kewajiban mereka dengan pro-  
8 porsi yang sama. Pernyataan ini tidak berlaku bagi kontrak  
9 eksekutori kecuali jika kontrak tersebut bersifat memberatkan  
10 (*onerous*).

11  
12 05. Jika ada PSAK lain mengatur kewajiban diestimasi,  
13 kewajiban kontinjensi, atau aset kontinjensi maka entitas harus  
14 menerapkan PSAK tersebut. Contohnya, beberapa jenis kewa-  
15 jiban diestimasi atau kontinjensi tertentu telah diatur dalam:

16 (a) Kontrak Konstruksi (lihat PSAK 34: *Akuntansi Kontrak*  
17 *Konstruksi*);

18 (b) Pajak Penghasilan (lihat PSAK 46: *Akuntansi Pajak*  
19 *Penghasilan*);

20 (c) Sewa (lihat PSAK 30: *Sewa*). Namun karena dalam  
21 PSAK 30 tidak terdapat ketentuan yang secara spesifik  
22 berhubungan dengan sewa operasi yang memberatkan,  
23 Pernyataan ini diterapkan untuk kasus seperti itu;

24 (d) Imbalan kerja (lihat PSAK 24: *Imbalan Kerja*); dan

25 (e) Kontrak asuransi (lihat PSAK 28 dan 36). Namun,  
26 Pernyataan ini diterapkan terhadap kewajiban diestimasi,  
27 kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi entitas asuransi,  
28 selain yang timbul akibat kewajiban kontraktual dan hak dari  
29 kontrak asuransi sesuai ruang lingkup PSAK 28 dan 36.

30  
31 06. Jumlah yang dicatat sebagai kewajiban diestimasi  
32 dapat terkait dengan pengakuan pendapatan, misalnya entitas  
33 memberikan garansi atas sesuatu hal dan entitas menerima  
34 imbalan untuk pemberian garansi tersebut. Pernyataan ini ti-  
35 dak mengatur pengakuan pendapatan. PSAK 23: *Pendapatan*,  
36 mengidentifikasi berbagai situasi pengakuan pendapatan dan  
37 memberikan pedoman praktis mengenai kriteria pengakuan.  
38 Pernyataan ini tidak mengubah ketentuan PSAK 23.

1 07. Pernyataan ini mendefinisikan kewajiban diestimasi  
2 sebagai kewajiban yang waktu dan jumlahnya belum pasti.  
3 Istilah kewajiban diestimasi juga digunakan dalam pos misal-  
4 nya depresiasi, penurunan nilai aset dan utang ragu-ragu: yang  
5 merupakan penyesuaian terhadap nilai tercatat atas aset dan  
6 tidak dibahas dalam Pernyataan ini.

7  
8 08. PSAK lain mengatur perlakuan pengeluaran sebagai  
9 aset atau beban. Hal tersebut tidak diatur dalam Pernyataan  
10 ini. Dengan demikian, Pernyataan ini tidak melarang ataupun  
11 mewajibkan kapitalisasi biaya ketika kewajiban diestimasi  
12 dibuat.

13  
14 09. Pernyataan ini berlaku untuk kewajiban diestimasi  
15 dalam rangka restrukturisasi (termasuk operasi dalam peng-  
16 hentian). Jika suatu restrukturisasi memenuhi definisi operasi  
17 dalam penghentian, mungkin diperlukan pengungkapan tam-  
18 bahan seperti yang diatur dalam PSAK 58: *Aset Tidak Lancar*  
19 *Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

20

## 21 **Definisi**

22

23 **10. Berikut adalah pengertian istilah yang digunakan**  
24 **dalam Pernyataan ini:**

25

26 ***Aset kontinjensi* adalah aset potensial yang timbul dari pe-**  
27 ***ristiwa masa lalu dan keberadaannya menjadi pasti dengan***  
28 ***terjadi atau tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada***  
29 ***masa datang yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali***  
30 ***entitas.***

31

32 ***Kewajiban* adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari**  
33 ***peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya diperkirakan***  
34 ***mengakibatkan pengeluaran sumber daya entitas.***

35

36 ***Kewajiban diestimasi* adalah kewajiban yang waktu dan**  
37 ***jumlahnya belum pasti.***

38

1 **Kewajiban hukum** adalah kewajiban yang timbul dari:

- 2 (a) suatu kontrak (secara eksplisit atau implisit);  
3 (b) peraturan perundang-undangan; atau  
4 (c) pelaksanaan produk hukum lainnya.

5

6 **Kewajiban konstruktif** adalah kewajiban yang timbul dari  
7 tindakan entitas yang dalam hal ini:

- 8 (a) berdasarkan praktik baku masa lalu, kebijakan yang  
9 telah dipublikasi atau pernyataan baru yang cukup spesi-  
10 fik, entitas telah memberikan indikasi kepada pihak lain  
11 bahwa entitas akan menerima tanggung jawab tertentu;  
12 dan  
13 (b) akibatnya, entitas telah menimbulkan ekspektasi kuat  
14 dan sah kepada pihak lain bahwa entitas akan melak-  
15 sanakan tanggung jawab tersebut.

16

17 **Kewajiban kontinjensi** adalah:

- 18 (a) kewajiban potensial yang timbul dari peristiwa masa lalu  
19 dan keberadaannya menjadi pasti dengan terjadi atau  
20 tidak terjadinya satu peristiwa atau lebih pada masa  
21 datang yang tidak sepenuhnya berada dalam kendali  
22 entitas; atau  
23 (b) kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa  
24 lalu, tetapi tidak diakui karena:  
25 (i) tidak terdapat kemungkinan besar entitas menge-  
26 luarkan sumber daya yang mengan dung manfaat  
27 ekonomis (selanjutnya disebut sebagai “sumber  
28 daya”) untuk menyelesaikan kewajibannya; atau  
29 (ii) jumlah kewajiban tersebut tidak dapat diukur secara  
30 andal.

31

32 **Kontrak memberatkan** adalah kontrak yang biaya tidak  
33 terhindarkan untuk memenuhi kewajiban kontraknya me-  
34 lebihi manfaat ekonomis yang akan diterima dari kontrak  
35 tersebut.

36

37 **Peristiwa yang mengikat** adalah peristiwa yang menim-  
38 bulkan kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif yang

1 *mengakibatkan entitas tidak memiliki alternatif lain kecuali*  
2 *menyelesaikan kewajiban tersebut.*

3

4 ***Restrukturisasi*** *adalah program yang direncanakan dan*  
5 *dikendalikan oleh manajemen dan secara material mengu-*  
6 *bah:*

7 (a) *lingkup kegiatan usaha suatu entitas; atau*

8 (b) *cara mengelola usaha tersebut.*

9

## 10 **Kewajiban Diestimasi dan Kewajiban Lainnya**

11

12 11. Kewajiban diestimasi dapat dibedakan dari kewajiban  
13 lain, seperti utang dagang dan akrual, karena pada kewajiban  
14 diestimasi terdapat ketidakpastian mengenai waktu atau jumlah  
15 yang harus dikeluarkan pada masa datang untuk menyelesaikan  
16 kewajiban diestimasi tersebut. Sebaliknya:

17 (a) utang dagang adalah kewajiban untuk membayar barang  
18 atau jasa yang telah diterima atau dipasok dan telah ditagih  
19 melalui faktur atau secara formal sudah disepakati dengan  
20 pemasok; dan

21 (b) akrual adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa  
22 yang telah diterima atau dipasok, tetapi belum dibayar,  
23 ditagih atau secara formal disepakati dengan pemasok,  
24 termasuk jumlah yang masih harus dibayar kepada para  
25 pegawai (misalnya jumlah tunjangan cuti). Meskipun  
26 sering kali perlu dilakukan estimasi atau penaksiran  
27 jumlah dan waktu akrual, tingkat ketidakpastiannya pada  
28 umumnya lebih rendah daripada tingkat ketidakpastian  
29 kewajiban diestimasi.

30 Akrual sering dilaporkan sebagai bagian dari utang dagang atau  
31 utang lain-lain, sedangkan kewajiban diestimasi dilaporkan  
32 secara terpisah.

33

## 34 **Hubungan antara Kewajiban Diestimasi dan Kewajiban** 35 **Kontinjensi**

36

37 12. Secara umum, semua kewajiban diestimasi bersifat  
38 kontinjensi karena tidak pasti dalam jumlah atau waktu. Tetapi,

1 dalam Pernyataan ini istilah “kontinjensi” digunakan untuk  
2 kewajiban dan aset yang tidak diakui karena keberadaannya  
3 baru dapat dipastikan dengan terjadi atau tidak terjadinya satu  
4 peristiwa atau lebih yang tidak pasti pada masa datang dan  
5 tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas. Di samping  
6 itu, istilah “kewajiban kontinjensi” digunakan untuk kewajiban  
7 yang tidak memenuhi kriteria pengakuan.

8

9 13. Pernyataan ini membedakan berbagai istilah berikut:

- 10 (a) kewajiban diestimasi diakui sebagai kewajiban (dengan  
11 asumsi dapat dibuat estimasi andal) karena kewajiban  
12 diestimasi tersebut merupakan kewajiban masa kini dan  
13 kemungkinan besar (*probable*) mengakibatkan arus keluar  
14 sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban tersebut;  
15 dan  
16 (b) kewajiban kontinjensi tidak diakui sebagai kewajiban  
17 karena kewajiban kontinjensi tersebut merupakan salah  
18 satu dari berikut ini:  
19 (i) kewajiban potensial karena belum pasti apakah entitas  
20 memiliki kewajiban kini yang akan menimbulkan arus  
21 keluar sumber daya; atau  
22 (ii) kewajiban kini yang tidak memenuhi kriteria  
23 pengakuan dalam Pernyataan ini (karena tidak besar  
24 kemungkinan (*not probable*) bahwa penyelesaian  
25 kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber  
26 daya atau karena estimasi yang andal mengenai  
27 jumlah kewajiban tidak dapat dibuat).

28

## 29 **PENGAKUAN**

30

### 31 **Kewajiban Diestimasi**

32

33 **14. Kewajiban diestimasi diakui jika:**

- 34 (a) *entitas memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum*  
35 *maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa*  
36 *masa lalu;*  
37 (b) *kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut*  
38 *mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan*

- 1 (c) *estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut*  
2 *dapat dibuat.*  
3 *Jika kondisi di atas tidak terpenuhi, maka kewajiban diesti-*  
4 *masi tidak diakui.*

5

6 ***Kewajiban Kini***

7

- 8 ***15. Dalam kasus yang jarang terjadi, tidak dapat diten-***  
9 ***tukan secara jelas apakah terdapat kewajiban kini. Dalam hal***  
10 ***ini, peristiwa masa lalu dianggap menimbulkan kewajiban***  
11 ***kini jika, setelah mempertimbangkan semua bukti tersedia,***  
12 ***terdapat kemungkinan lebih besar terjadi daripada tidak***  
13 ***terjadi bahwa kewajiban kini telah ada pada akhir periode***  
14 ***pelaporan.***

15

16 16. Hampir semua peristiwa masa lalu menimbulkan kewa-  
17 jiban kini. Walaupun demikian, dalam beberapa peristiwa yang  
18 jarang terjadi, misalnya dalam tuntutan hukum, dapat timbul  
19 perbedaan pendapat mengenai apakah peristiwa tertentu sudah  
20 terjadi atau apakah peristiwa tersebut menimbulkan kewajiban  
21 kini. Jika demikian halnya, maka entitas menentukan apakah  
22 kewajiban kini telah ada pada akhir periode pelaporan dengan  
23 mempertimbangkan semua bukti yang tersedia, termasuk misal-  
24 nya, pendapat ahli. Bukti yang dipertimbangkan mencakup, an-  
25 tara lain, bukti tambahan yang diperoleh dari peristiwa setelah  
26 akhir periode pelaporan. Atas dasar bukti-bukti tersebut:

- 27 (a) jika besar kemungkinannya bahwa kewajiban kini telah ada  
28 pada akhir periode pelaporan, entitas mengakui kewajiban  
29 diestimasi (jika kriteria pengakuan kewajiban diestimasi  
30 terpenuhi); dan  
31 (b) jika besar kemungkinan bahwa kewajiban kini belum ada  
32 pada akhir periode pelaporan, entitas mengungkapkan  
33 kewajiban kontinjensi. Pengungkapan tidak diperlukan  
34 jika kemungkinan arus keluar sumber daya kecil (lihat  
35 paragraf 87).

36

37

38

1 ***Peristiwa Masa Lalu***

2

3 17. Peristiwa masa lalu yang menimbulkan kewajiban kini  
4 disebut peristiwa mengikat. Dalam suatu peristiwa mengikat,  
5 entitas tidak mempunyai alternatif realistis selain menyele-  
6 saikan kewajiban yang timbul dari peristiwa tersebut. Ini akan  
7 terjadi hanya jika:

- 8 (a) penyelesaian kewajiban dipaksakan oleh hukum; atau  
9 (b) dalam kasus kewajiban konstruktif, suatu peristiwa  
10 (mungkin berupa tindakan entitas) menimbulkan  
11 harapan kuat dan sah pada pihak lain bahwa entitas akan  
12 bertanggung jawab terhadap kewajiban tersebut.

13

14 18. Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan  
15 entitas pada akhir periode pelaporan, bukan posisi keuangan  
16 yang mungkin terjadi pada masa datang. Oleh karena itu, entitas  
17 tidak mengakui kewajiban diestimasi untuk biaya-biaya yang  
18 diperlukan bagi operasi masa datang. Kewajiban yang diakui  
19 dalam laporan posisi keuangan entitas hanyalah kewajiban  
20 yang telah ada pada akhir periode pelaporan.

21

22 19. Kewajiban diestimasi diakui hanya bagi kewajiban  
23 yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang terpisah dari tinda-  
24 kan entitas pada masa datang (yaitu penyelenggaraan entitas  
25 pada masa datang). Contoh kewajiban ini adalah denda atau  
26 biaya pemulihan pencemaran lingkungan, yang mengakibatkan  
27 arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban itu  
28 tanpa memandang tindakan entitas pada masa datang. Demikian  
29 juga, entitas mengakui kewajiban diestimasi bagi biaya ke-  
30 giatan purna-operasi (*decommissioning*) instalasi minyak atau  
31 instalasi nuklir sebatas jumlah yang harus ditanggung entitas  
32 untuk memperbaiki kerusakan yang telah ditimbulkan. Dalam  
33 kasus berbeda, seperti karena desakan bisnis atau ketentuan  
34 hukum, entitas mungkin bermaksud atau harus mengeluarkan  
35 biaya tertentu sehingga dapat beroperasi dengan cara tertentu  
36 pada masa datang (misalnya, dengan memasang penyaring atau  
37 filter asap pada pabrik). Karena entitas dapat menghindari pen-  
38 geluaran biaya pada masa datang melalui tindakan pada masa

1 datang, misalnya dengan mengubah metode operasi, entitas  
2 tidak mempunyai kewajiban kini atas pengeluaran masa datang  
3 tersebut. Oleh karena itu, kewajiban diestimasi tidak diakui.

4  
5 20. Dalam setiap kewajiban selalu ada pihak lain yang  
6 memiliki hak atas penyelesaian kewajiban tersebut. Namun,  
7 entitas tidak perlu mengidentifikasi pihak lain tersebut, bahkan  
8 pihak lain tersebut bisa saja masyarakat luas. Mengingat dalam  
9 suatu kewajiban selalu terdapat komitmen terhadap pihak lain,  
10 putusan manajemen atau unit organisasi yang berwenang tidak  
11 mengakibatkan timbulnya kewajiban konstruktif pada akhir  
12 periode pelaporan, kecuali putusan tersebut telah dikomuni-  
13 kasikan sebelum akhir periode pelaporan kepada pihak yang  
14 berkepentingan dengan penjelasan memadai sehingga pihak  
15 yang berkepentingan tersebut memiliki harapan yang kuat dan  
16 sah bahwa entitas akan memenuhi kewajibannya.

17  
18 21. Suatu peristiwa mungkin tidak segera menimbulkan  
19 kewajiban konstruktif. Namun pada kemudian hari peristiwa  
20 tersebut dapat menimbulkan kewajiban konstruktif karena pe-  
21 rubahan peraturan perundang-undangan atau tindakan entitas  
22 (misalnya, ketika entitas mempublikasikan suatu pengumuman  
23 secara cukup jelas). Misalnya, ketika terjadi kerusakan ling-  
24 kungan, entitas tidak terikat untuk menanggulangnya. Akan  
25 tetapi, perbuatan yang mengakibatkan kerusakan tersebut akan  
26 menjadi peristiwa yang mengikat pada saat terbit peraturan  
27 perundang-undangan baru yang mengharuskan kerusakan itu  
28 untuk ditanggulangi atau pada saat entitas mengumumkan se-  
29 cara terbuka untuk menanggulangi kerusakan tersebut sehingga  
30 menimbulkan kewajiban konstruktif.

31  
32 22. Ketika rancangan suatu peraturan perundang-undangan  
33 sedang dalam proses penyelesaian, kewajiban dianggap muncul  
34 hanya pada saat timbul keyakinan bahwa peraturan tersebut  
35 akan diberlakukan sesuai dengan rancangannya. Dalam Per-  
36 nyataan ini kewajiban tersebut digolongkan sebagai kewajiban  
37 hukum. Pada berbagai kemungkinan situasi, sering kali sulit  
38 untuk menentukan terjadinya suatu peristiwa yang timbul-

1 kan keyakinan bahwa suatu peraturan perundang-undangan  
2 akan diberlakukan. Bahkan, dalam banyak kasus tidak ada  
3 keyakinan mengenai pemberlakuan peraturan tersebut hingga  
4 peraturan tersebut benar-benar diberlakukan.

5

#### 6 ***Kemungkinan Besar Arus Keluar Sumber Daya***

7

8 23. Kewajiban yang memenuhi kualifikasi pengakuan  
9 tidak hanya kewajiban kini saja namun juga kemungkinan be-  
10 sar terjadinya arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan  
11 kewajiban tersebut. Dalam Pernyataan ini, arus keluar sumber  
12 daya atau terjadinya suatu peristiwa dianggap sebagai suatu  
13 “kemungkinan besar” jika kemungkinan terjadinya peristiwa  
14 tersebut lebih besar daripada kemungkinan tidak terjadinya  
15 peristiwa tersebut. Jika tidak terdapat kemungkinan besar  
16 bahwa kewajiban masa kini telah ada, entitas mengungkapkan  
17 kewajiban kontinjensi. Pengungkapan tersebut tidak perlu  
18 dilakukan jika kemungkinan arus keluar sumber daya kecil  
19 (lihat paragraf 86).

20

21 24. Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa (misalnya  
22 garansi atau jaminan produk, atau kontrak-kontrak serupa),  
23 kemungkinan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan  
24 kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan  
25 keseluruhannya sebagai suatu kelompok kewajiban. Walaupun  
26 kemungkinan arus keluar sumber daya untuk tiap-tiap unsur ke-  
27 wajiban tersebut kecil, dapat saja terdapat kemungkinan besar  
28 arus keluar sumber daya yang dibutuhkan untuk menyelesaikan  
29 kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi,  
30 kewajiban diestimasi diakui (dengan syarat kriteria pengakuan  
31 lainnya terpenuhi).

32

#### 33 ***Estimasi Kewajiban yang Andal***

34

35 25. Penggunaan estimasi merupakan bagian mendasar  
36 dalam penyusunan laporan keuangan dan tidak mengurangi  
37 keandalan laporan keuangan tersebut. Hal itu tampak jelas pada  
38 kewajiban diestimasi, karena sifatnya mengandung ketidak-

1 pastian yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan sebagian  
2 besar pos-pos lainnya dalam laporan posisi keuangan. Kecuali  
3 pada beberapa kasus yang sangat jarang, entitas akan mampu  
4 menetapkan kisaran hasil dari berbagai peristiwa. Oleh karena  
5 itu, dalam mengakui kewajiban diestimasi, entitas dapat mem-  
6 buat estimasi kewajiban secara cukup andal.

7  
8 26. Dalam kasus yang sangat jarang terjadi, yaitu jika  
9 estimasi yang andal tidak dapat dibuat, suatu kewajiban tidak  
10 dapat diakui. Kewajiban tersebut diungkapkan sebagai kewa-  
11 jiban kontinjensi (lihat paragraf 86).

### 12 13 **Kewajiban Kontinjensi**

14  
15 27. *Entitas tidak diperkenankan mengakui kewajiban*  
16 *kontinjensi.*

17  
18 28. Kewajiban kontinjensi diungkapkan, seperti ditentukan  
19 dalam paragraf 86, kecuali kemungkinan arus keluar sumber  
20 daya adalah kecil.

21  
22 29. Jika entitas bertanggung jawab secara masing-masing  
23 dan bersama dengan pihak lainnya (tanggung renteng), bagian  
24 kewajiban yang diharapkan akan dipenuhi oleh pihak-pihak  
25 lain diperlakukan sebagai kewajiban kontinjensi. Entitas  
26 mengakui kewajiban diestimasi untuk bagian dari kewajiban  
27 yang kemungkinan besar dipenuhi dengan arus keluar sumber  
28 dayanya, kecuali dalam keadaan sangat jarang, yaitu dalam hal  
29 estimasi andal tidak dapat dibuat.

30  
31 30. Kewajiban kontinjensi dapat berkembang ke arah  
32 yang tidak diperkirakan semula. Oleh karena itu, kewajiban  
33 kontinjensi harus terus menerus dikaji ulang untuk menentukan  
34 apakah tingkat kemungkinan arus keluar sumber daya bert-  
35 ambah sehingga menjadi kemungkinan besar (*probable*). Jika  
36 timbul kemungkinan besar bahwa diperlukan arus keluar sum-  
37 ber daya untuk menyelesaikan suatu unsur yang sebelumnya  
38 diklasifikasikan sebagai kewajiban kontinjensi, maka entitas

1 mengakui kewajiban diestimasi dalam laporan keuangan pada  
2 periode saat perubahan menjadi kemungkinan besar tersebut  
3 terjadi (kecuali dalam keadaan yang sangat jarang, yaitu ketika  
4 estimasi yang andal tidak dapat dibuat).

5

## 6 **Aset Kontinjensi**

7

8 ***31. Entitas tidak diperkenankan mengakui adanya aset***  
9 ***kontinjensi.***

10

11 32. Aset kontinjensi biasanya timbul dari peristiwa tidak  
12 terencana atau tidak diharapkan yang menimbulkan kemung-  
13 kinan arus masuk manfaat ekonomis bagi entitas, contohnya  
14 adalah klaim yang diajukan entitas melalui proses hukum, yang  
15 hasilnya belum pasti.

16

17 33. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuan-  
18 gan karena dapat menimbulkan pengakuan penghasilan yang  
19 mungkin tidak pernah terealisasi. Akan tetapi, jika realisasi  
20 penghasilan sudah dapat dipastikan, aset tersebut bukan meru-  
21 pakan aset kontinjensi, melainkan diakui sebagai aset.

22

23 34. Aset kontinjensi diungkapkan jika terdapat kemung-  
24 kinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh  
25 entitas sebagaimana diatur dalam paragraf 89.

26

27 35. Aset kontinjensi dikaji ulang secara terus-menerus  
28 untuk memastikan bahwa perkembangannya telah tercermin  
29 dengan semestinya dalam laporan keuangan. Jika dapat dipasti-  
30 kan bahwa entitas akan menerima arus masuk manfaat ekono-  
31 mis, maka entitas akan mengakui aset dan penghasilan terkait  
32 dalam laporan keuangan pada periode timbulnya kepastian  
33 tersebut. Akan tetapi, jika yang timbul hanya kemungkinan  
34 besar (bahwa entitas akan memperoleh arus masuk manfaat  
35 ekonomis), maka entitas mengungkapkannya sebagai aset  
36 kontinjensi (lihat paragraf 90).

37

38

1 **PENGUKURAN**

2

3 **Estimasi Terbaik**

4

5 **36. Jumlah yang diakui sebagai kewajiban diestimasi**  
6 **adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan**  
7 **untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode**  
8 **pelaporan:-**

9

10 37. Estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk  
11 menyelesaikan kewajiban kini adalah jumlah yang secara ra-  
12 sional akan dibayar entitas untuk menyelesaikan kewajibannya  
13 pada akhir periode pelaporan atau untuk mengalihkan kewa-  
14 jibannya kepada pihak ketiga pada saat itu. Sering kali tidak  
15 ekonomis bagi entitas untuk menyelesaikan kewajiban atau  
16 mengalihkan kewajibannya pada akhir periode pelaporan. Na-  
17 mun, estimasi jumlah yang secara rasional akan dibayar entitas  
18 untuk menyelesaikan kewajibannya atau untuk mengalihkan  
19 kewajibannya merupakan estimasi terbaik atas pengeluaran  
20 yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada  
21 akhir periode pelaporan.

22

23 38. Estimasi hasil dan dampak keuangan ditentukan  
24 dengan pertimbangan manajemen entitas dilengkapi dengan  
25 pengalaman mengenai transaksi serupa serta dalam beberapa  
26 kasus dilengkapi dengan laporan ahli independen. Diantara  
27 bukti yang dipertimbangkan termasuk bukti tambahan yang  
28 diperoleh dari peristiwa setelah periode pelaporan.

29

30 39. Ketidakpastian yang melingkupi jumlah yang akan  
31 diakui sebagai kewajiban diestimasi dapat dinilai dengan berb-  
32 agai cara sesuai dengan kondisi yang ada. Jika kewajiban diesti-  
33 masi yang sedang diukur menyangkut populasi yang terdiri dari  
34 sejumlah besar unsur, kewajiban ditentukan dengan menimbang  
35 berbagai kemungkinan hasil berdasarkan probabilitas terkait.  
36 Metode estimasi statistik ini dikenal sebagai metode “nilai yang  
37 diharapkan” (*expected value*). Kewajiban diestimasi akan ber-  
38 beda karena bergantung pada kemungkinan terjadinya kerugian

1 pada tingkat tertentu, misalnya 60% atau 90%. Jika hasil yang  
2 timbul berwujud suatu rentang yang berkesinambungan, dan  
3 setiap titik dalam rentang tersebut mempunyai kemungkinan  
4 terjadi yang sama, maka yang digunakan adalah nilai tengah  
5 rentang tersebut.

6

7 **Contoh**

8

9 Entitas menjual produk dengan memberikan garansi/jami-  
10 nan kepada pelanggan untuk menanggung biaya perbaikan  
11 cacat pabrikasi yang ditemukan dalam jangka waktu enam  
12 bulan setelah penjualan. Jika kerusakan yang terdeteksi dari  
13 seluruh produk yang terjual digolongkan cacat ringan, biaya  
14 perbaikannya 1 miliar rupiah. Sementara itu, jika kerusakan  
15 yang terdeteksi dari seluruh produk terjual digolongkan cacat  
16 berat, biaya perbaikannya 4 miliar rupiah. Pengalaman entitas  
17 di masa lalu dan ekspektasi masa datang memberikan indikasi  
18 bahwa dalam tahun mendatang 75% dari produk terjual tidak  
19 mengandung cacat, 20% dari produk terjual mengandung cacat  
20 ringan dan 5% dari produk yang terjual mengandung cacat be-  
21 rat. Sesuai dengan paragraf 24, entitas menentukan probabilitas  
22 atau kemungkinan arus keluar sumber daya untuk pemenuhan  
23 kewajiban garansi secara keseluruhan.

24

25 Nilai yang diharapkan untuk biaya perbaikan adalah:

26  $(75\% \times 0 \text{ rupiah}) + (20\% \times 1 \text{ miliar rupiah}) + (5\% \times 4 \text{ miliar}$   
27  $\text{rupiah}) = 400 \text{ juta rupiah}$

28

29 40. Jika kewajiban yang diukur hanya satu, maka ke-  
30 mungkinan hasil yang probabilitasnya paling tinggi merupakan  
31 estimasi terbaik dari kewajiban tersebut. Namun, dalam kasus  
32 demikian, entitas mempertimbangkan kemungkinan-kemung-  
33 kinan hasil lainnya. Jika kemungkinan-kemungkinan hasil lain  
34 mengandung probabilitas yang sebagian besar lebih tinggi atau  
35 sebagian besar lebih rendah jika dibandingkan dengan kemung-  
36 kinan hasil yang probabilitasnya paling tinggi, maka yang  
37 dianggap estimasi terbaik adalah suatu nilai yang lebih tinggi  
38 atau yang lebih rendah dibandingkan kemungkinan hasil yang

1 probabilitasnya paling tinggi tersebut. Misalnya, jika entitas  
2 harus memperbaiki kerusakan serius dalam konstruksi pabrik  
3 yang dibangun bagi seorang pelanggannya, maka kemungki-  
4 nan hasil yang probabilitasnya paling tinggi untuk perbaikan  
5 tersebut pada usaha pertama adalah dengan biaya sebesar 1000,  
6 namun kewajiban diestimasi untuk suatu jumlah yang tinggi  
7 harus dibuat jika terdapat kemungkinan yang signifikan usaha  
8 lebih lanjut dibutuhkan.

9

10 41. Kewajiban diestimasi diukur sebelum memperhitung-  
11 kan pajak karena dampak pajak dari kewajiban diestimasi dan  
12 perubahannya diatur dalam PSAK 46.

13

#### 14 **Risiko dan Ketidakpastian**

15

16 *42. Dalam menentukan estimasi terbaik suatu kewajiban*  
17 *diestimasi, entitas mempertimbangkan berbagai risiko dan*  
18 *ketidakpastian yang selalu mempengaruhi berbagai peristiwa*  
19 *dan keadaan.*

20

21 43. Risiko menimbulkan hasil yang bervariasi. Penetapan  
22 risiko dapat menyebabkan kenaikan nilai kewajiban yang  
23 diukur. Jika terdapat unsur ketidakpastian, entitas harus ber-  
24 hati-hati sehingga pendapatan atau aset tidak menjadi terlalu  
25 besar dan beban atau kewajiban tidak menjadi terlalu kecil.  
26 Meskipun demikian, adanya ketidakpastian tidak berarti entitas  
27 harus membuat kewajiban diestimasi berlebihan atau dengan  
28 sengaja menyajikan kewajiban terlalu besar. Misalnya, jika  
29 biaya perolehan yang telah diproyeksi dari hasil tertentu yang  
30 merugikan diestimasi dengan menggunakan dasar kehati-ha-  
31 tian, hasil tersebut tidak dengan sengaja diperlakukan sebagai  
32 suatu yang lebih besar kemungkinan terjadinya dibandingkan  
33 dengan yang seharusnya. Entitas harus berhati-hati dan meng-  
34 hindarkan duplikasi perhitungan risiko dan ketidakpastian yang  
35 berakibat pada kewajiban diestimasi yang terlalu besar.

36

37 44. Pengungkapan mengenai ketidakpastian yang menyang-  
38 kut jumlah pengeluaran diatur dalam paragraf 85 (b).

1 **Nilai Kini**

2

3 **45. Jika dampak nilai waktu uang cukup material, maka**  
4 **jumlah kewajiban diestimasi adalah nilai kini dari perkiraan**  
5 **pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewa-**  
6 **jiban.**

7

8 46. Karena nilai waktu uang, kewajiban diestimasi yang  
9 melibatkan pengeluaran uang yang timbul segera setelah peri-  
10 ode pelaporan lebih memberatkan jika dibandingkan dengan  
11 kewajiban diestimasi yang melibatkan pengeluaran uang dalam  
12 jumlah sama yang timbul kemudian. Dengan demikian, jika  
13 dampaknya bersifat material, kewajiban diestimasi didiskon-  
14 token.

15

16 **47. Tingkat diskonto adalah tingkat diskonto sebelum**  
17 **pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu**  
18 **uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban yang ber-**  
19 **sangkutan. Tingkat diskonto tidak boleh mencerminkan**  
20 **risiko yang sudah diperhitungkan dalam estimasi arus kas**  
21 **masa datang.**

22

23 **Peristiwa Masa Datang**

24

25 **48. Peristiwa masa datang yang dapat mempengaruhi**  
26 **jumlah yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu kewa-**  
27 **jiban harus tercermin dalam jumlah kewajiban diestimasi**  
28 **jika ada bukti obyektif bahwa peristiwa itu akan terjadi.**

29

30 49. Dalam menentukan jumlah kewajiban diestimasi,  
31 entitas perlu mempertimbangkan peristiwa masa datang yang  
32 diperkirakan akan terjadi. Contohnya, entitas berkeyakinan  
33 bahwa biaya pembersihan suatu lokasi pabrik pada akhir masa  
34 manfaat pabrik tersebut akan dapat ditekan melalui teknologi  
35 yang berkembang pada masa datang. Jumlah biaya yang  
36 diakui mencerminkan perkiraan pendapat ahli yang objektif  
37 dan mempunyai kualifikasi teknis dengan mempertimbangkan  
38 bukti yang ada mengenai teknologi yang akan tersedia pada saat

1 pembersihan. Dengan demikian, wajar kalau, misalnya, biaya  
2 pembersihan juga memperhitungkan perkiraan penghematan  
3 biaya yang terjadi sejalan dengan meningkatnya pengalaman  
4 dalam menerapkan teknologi yang ada atau memperhitungkan  
5 perkiraan tambahan biaya yang diperlukan dalam menerapkan  
6 teknologi yang ada terhadap kegiatan pembersihan yang lebih  
7 rumit daripada kegiatan pembersihan sebelumnya. Namun,  
8 entitas tidak boleh mengasumsikan adanya pengembangan  
9 teknologi pembersihan yang sama sekali baru sebelum ada buk-  
10 ti objektif yang memadai mengenai pengembangan teknologi  
11 tersebut.

12  
13 50. Dalam mengukur kewajiban yang ada, harus diperhi-  
14 tungkan dampak peraturan perundangan yang kemungkinan  
15 akan diberlakukan, khususnya jika terdapat bukti objektif yang  
16 memadai bahwa peraturan perundang-undangan itu pasti akan  
17 diberlakukan. Dalam kenyataannya, sering kali sangat sulit  
18 bagi entitas untuk menentukan apakah suatu peristiwa akan  
19 menghasilkan bukti objektif yang memadai. Bukti tersebut  
20 harus secara jelas menunjukkan hal-hal yang diatur dalam  
21 suatu peraturan dan menimbulkan kepastian bahwa peraturan  
22 itu akan diundang-undangkan dalam lembaran negara pada  
23 waktunya. Dalam banyak kasus, bukti objektif yang memadai  
24 tentang berlakunya suatu peraturan perundang-undangan sulit  
25 diperoleh sampai peraturan perundang-undangan itu sendiri  
26 diberlakukan.

27

## 28 **Rencana Pelepasan Aset**

29

30 ***51. Keuntungan sehubungan dengan rencana pelepasan***  
31 ***aset tidak boleh dipertimbangkan dalam menghitung suatu***  
32 ***kewajiban diestimasi.***

33

34 52. Keuntungan sehubungan dengan rencana pelepasan  
35 aset tidak diperhitungkan dalam menghitung suatu kewajiban  
36 diestimasi walaupun rencana pelepasan aset tersebut terkait  
37 erat dengan peristiwa yang menyebabkan timbulnya kewajiban  
38 diestimasi. Sebaliknya, entitas mengakui keuntungan rencana

1 pelepasan aset tersebut pada saat yang ditentukan dalam PSAK  
2 tentang aset yang bersangkutan.

3

#### 4 **PENGGANTIAN**

5

6 *53. Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk me-*  
7 *nyelesaikan kewajiban diestimasi diganti oleh pihak ketiga,*  
8 *penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan*  
9 *bahwa penggantian pasti diterima pada saat entitas menyele-*  
10 *saikan kewajibannya. Penggantian tersebut diakui sebagai*  
11 *aset yang terpisah. Jumlah yang diakui sebagai penggantian*  
12 *tidak boleh melebihi nilai kewajiban diestimasi.*

13

14 *54. Dalam laporan laba rugi komprehensif, beban yang*  
15 *berkaitan dengan kewajiban diestimasi dapat disajikan*  
16 *secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai*  
17 *penggantiannya.*

18

19 55. Adakalanya, terdapat pihak lain yang bersedia untuk  
20 menanggung penyelesaian sebagian atau seluruh pengeluaran  
21 suatu kewajiban diestimasi (contohnya, kontrak asuransi atau  
22 garansi pemasok). Pihak tersebut dapat mengganti jumlah yang  
23 telah dibayarkan oleh entitas atau langsung membayarkan  
24 jumlah tersebut.

25

26 56. Pada umumnya, entitas akan tetap bertanggung jawab  
27 untuk menyelesaikan seluruh jumlah yang menjadi kewajibannya  
28 jika pihak ketiga tidak membayar dengan alasan apa pun.  
29 Dalam hal ini, entitas mengakui kewajiban diestimasi sejumlah  
30 seluruh kewajiban dan mengakui penggantian yang diharapkan  
31 dari pihak ketiga sebagai aset yang terpisah ketika sudah dapat  
32 dipastikan bahwa penggantian tersebut akan diterima entitas  
33 pada saat entitas menyelesaikan kewajibannya.

34

35 57. Dalam beberapa kasus, jika pihak ketiga gagal mem-  
36 bayar, entitas tidak mempunyai kewajiban untuk mengganti  
37 biaya yang menjadi kewajiban pihak ketiga tersebut. Dalam  
38 hal itu entitas tidak mengakui biaya tersebut sebagai kewajiban

1 diestimasi.

2

3 58. Sebagaimana telah disebutkan dalam paragraf 29, jika  
4 entitas memiliki kewajiban yang ditanggung secara masing-  
5 masing dan bersama dengan pihak lainnya (tanggung renteng),  
6 maka kewajiban itu merupakan kewajiban kontinjensi sepanjang  
7 kewajiban tersebut dapat diselesaikan oleh pihak lain  
8 tersebut.

9

## 10 **PERUBAHAN KEWAJIBAN DIESTIMASI**

11

12 *59. Kewajiban diestimasi ditelaah pada setiap akhir peri-*  
13 *ode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi*  
14 *terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk*  
15 *menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi,*  
16 *maka kewajiban diestimasi tersebut dibatalkan.*

17

18 60. Jika kewajiban diestimasi didiskonto, maka nilai  
19 tercatatnya akan meningkat pada setiap periode untuk mencer-  
20 minkan berlalunya waktu. Peningkatan ini diakui sebagai biaya  
21 pinjaman

22

## 23 **PENGUNAAN KEWAJIBAN DIESTIMASI**

24

25 *61. Kewajiban diestimasi hanya dapat digunakan untuk*  
26 *pengeluaran yang berhubungan langsung dengan tujuan*  
27 *pembentukan kewajiban diestimasi tersebut.*

28

29 62. Hanya pengeluaran yang berhubungan langsung den-  
30 gan tujuan pembentukan kewajiban diestimasi semula dapat  
31 mengurangi kewajiban diestimasi. Membebaskan pengeluaran  
32 untuk mengurangi kewajiban diestimasi yang semula diakui  
33 untuk tujuan lain akan menghilangkan pengaruh dari 2 peris-  
34 tiwa yang berbeda.

35

36

37

38

1 **PENERAPAN ATURAN PENGAKUAN DAN PENGUKURAN**

2

3 **Kerugian Operasi Masa Datang**

4

5 **63. Kewajiban diestimasi tidak boleh diakui untuk keru-**  
6 **gian operasi masa datang.**

7

8 64. Kerugian operasi masa datang tidak memenuhi definisi  
9 kewajiban pada paragraf 10 dan kriteria pengakuan umum bagi  
10 kewajiban diestimasi seperti yang dijelaskan dalam paragraf 14.

11

12 65. Perkiraan akan terjadinya kerugian operasi masa datang  
13 merupakan indikasi bahwa aset tertentu dalam suatu operasi  
14 mungkin mengalami penurunan nilai. Entitas harus menguji  
15 adanya penurunan nilai aset sesuai dengan PSAK 48: *Penu-*  
16 *runan Nilai Aset*

17

18 **Kontrak Memberatkan**

19

20 **66. Jika entitas terikat dalam suatu kontrak memberat-**  
21 **kan, maka kewajiban kini menurut kontrak tersebut diukur**  
22 **dan diakui sebagai kewajiban diestimasi.**

23

24 67. Banyak kontrak dapat dibatalkan tanpa membayar  
25 kompensasi atau denda kepada pihak lain sehingga tidak ada  
26 kewajiban, misalnya pesanan pembelian yang sifatnya rutin.  
27 Kontrak lain mengatur hak dan kewajiban setiap pihak dalam  
28 kontrak. Jika terjadi peristiwa yang mengakibatkan kontrak  
29 tersebut memberatkan, kontrak tersebut masuk dalam lingkup  
30 Pernyataan ini dan terdapat kewajiban yang harus diakui.  
31 Kontrak eksekutori yang tidak memberatkan berada di luar  
32 lingkup Pernyataan ini.

33

34 68. Pernyataan ini mendefinisikan kontrak memberatkan  
35 sebagai kontrak yang menimbulkan biaya yang tidak dapat  
36 dihindarkan dalam memenuhi kewajiban menurut kontrak dan  
37 biaya tersebut melebihi manfaat ekonomis yang diperkirakan  
38 akan diterima. Biaya yang tidak dapat dihindarkan menurut

1 kontrak mencerminkan biaya bersih terendah untuk terbebas  
2 dari ikatan kontrak, yaitu yang lebih rendah antara biaya me-  
3 menuhi kontrak dan denda atau kompensasi yang harus dibayar  
4 jika entitas tidak memenuhi kontrak.

5

6 69. Sebelum menciptakan suatu kewajiban diestimasi  
7 untuk kontrak yang memberatkan, entitas mengakui kerugian  
8 karena penurunan nilai aset yang diperuntukkan bagi kontrak  
9 tersebut (lihat PSAK 48: *Penurunan Nilai Aset*).

10

### 11 **Restrukturisasi**

12

13 70. Berikut adalah contoh peristiwa yang dapat digolong-  
14 kan sebagai restrukturisasi:

- 15 (a) penjualan atau penghentian suatu lini usaha;
- 16 (b) penutupan lokasi usaha dalam suatu negara atau kawasan  
17 atau relokasi kegiatan usaha ke negara atau kawasan  
18 regional lain;
- 19 (c) perubahan dalam struktur manajemen, misalnya  
20 menghilangkan satu lapis manajemen; dan
- 21 (d) reorganisasi mendasar yang memiliki dampak signifikan  
22 pada karakteristik dan fokus operasi entitas.

23

24 71. Kewajiban diestimasi bagi biaya restrukturisasi diakui  
25 hanya jika kriteria pengakuan umum yang berlaku bagi kewa-  
26 jiban diestimasi sesuai dengan paragraf 14 dipenuhi. Paragraf  
27 72 hingga paragraf 83 mengatur penerapan kriteria pengakuan  
28 umum dalam restrukturisasi.

29

30 **72. Kewajiban konstruktif untuk melakukan restruk-**  
31 **turisasi muncul hanya jika persyaratan berikut dipenuhi:**

32 (a) *entitas memiliki rencana formal yang terperinci untuk*  
33 *restrukturisasi dengan mengidentifikasi, sekurang-*  
34 *kurangnya:*

- 35 (i) *usaha atau bagian usaha yang terlibat;*
- 36 (ii) *lokasi utama yang terpengaruh;*
- 37 (iii) *lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang*  
38 *akan menerima kompensasi karena pemutusan*

- 1                    **hubungan kerja;**  
2                    **(iv) pengeluaran yang akan terjadi; dan**  
3                    **(v) waktu implementasi rencana tersebut; dan**  
4 **(b) entitas menimbulkan harapan yang kuat dan sah kepada**  
5 **pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa**  
6 **entitas akan melaksanakan restrukturisasi dengan memulai**  
7 **implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-**  
8 **pokok rencana.**  
9

10                    73. Bukti bahwa entitas telah mulai mengimplementasikan  
11 rencana restrukturisasi akan tampak, antara lain, dengan meng-  
12 hentikan operasi pabrik atau menjual aset atau mengumumkan  
13 kepada masyarakat tentang pokok-pokok rencana restrukturi-  
14 sasi. Pengumuman mengenai rencana yang terperinci tentang  
15 restrukturisasi tersebut merupakan kewajiban konstruktif  
16 untuk melakukan restrukturisasi hanya jika rencana itu dibuat  
17 sedemikian rupa dan dengan perincian yang memadai (yaitu  
18 menjelaskan pokok-pokok rencana) sehingga menimbulkan  
19 harapan yang kuat dan sah di pihak lain seperti pelanggan,  
20 pemasok, dan pegawai (atau wakilnya) bahwa entitas akan  
21 melaksanakan restrukturisasi.

22  
23                    74. Agar suatu rencana dapat dianggap sebagai kewa-  
24 jiban konstruktif ketika dikomunikasikan kepada pihak yang  
25 terkena dampaknya, implementasinya perlu direncanakan  
26 sedini mungkin dan diselesaikan dalam jangka waktu yang  
27 tidak memungkinkan pengubahan rencana tersebut secara  
28 signifikan. Jika terdapat penundaan rencana restrukturisasi  
29 atau jika restrukturisasi akan berlangsung lebih lama daripada  
30 yang direncanakan, entitas akan memiliki kesempatan untuk  
31 melakukan perubahan atas rencana semula. Oleh karena itu,  
32 rencana restrukturisasi tersebut tidak dapat dianggap sebagai  
33 kewajiban konstruktif.

34  
35                    75. Keputusan entitas untuk melakukan restrukturisasi  
36 yang diambil sebelum akhir periode pelaporan tidak menim-  
37 bulkan kewajiban konstruktif pada akhir periode pelaporan,  
38 kecuali sebelum akhir periode pelaporan entitas telah:

- 1 (a) mulai mengimplementasikan rencana restrukturisasi;  
2 atau  
3 (b) mengumumkan pokok-pokok rencana restrukturisasi  
4 kepada pihak yang terkena dampak rencana tersebut secara  
5 spesifik sedemikian rupa sehingga menimbulkan harapan  
6 yang kuat dan sah pada pihak tersebut bahwa entitas akan  
7 melaksanakan restrukturisasi.
- 8 Jika entitas mulai mengimplementasikan rencana restrukturi-  
9 sasi atau mengumumkan pokok-pokok rencananya kepada pi-  
10 hak yang terkena dampaknya, hanya setelah periode pelaporan.  
11 PSAK 8: *Peristiwa Setelah Tanggal Neraca* mensyaratkan  
12 adanya pengungkapan, khususnya jika restrukturisasi tersebut  
13 demikian penting sehingga jika pengungkapan tidak dilakukan,  
14 hal itu dapat mempengaruhi kemampuan pemakai laporan  
15 keuangan untuk membuat evaluasi dan putusan yang tepat.  
16
- 17 76. Walaupun suatu kewajiban konstruktif tidak timbul  
18 semata-mata karena putusan manajemen atau unit organisasi  
19 yang berwenang, kewajiban dapat timbul dari peristiwa terda-  
20 hulu yang terjadi bersama dengan putusan tersebut. Misalnya,  
21 negosiasi dengan wakil para karyawan untuk pembayaran  
22 dalam rangka pemutusan hubungan kerja atau negosiasi dengan  
23 para pembeli untuk penjualan suatu operasi mungkin dapat  
24 dituntaskan hanya melalui persetujuan unit organisasi yang  
25 berwenang. Begitu persetujuan tersebut telah diperoleh dan  
26 dikomunikasikan kepada pihak lain, saat itu pula entitas me-  
27 miliki kewajiban konstruktif untuk melakukan restrukturisasi  
28 dengan catatan persyaratan yang dijelaskan dalam paragraf 72  
29 dipenuhi.  
30
- 31 77. Otoritas akhir mungkin menjadi hak atau *vested* di  
32 dewan yang anggotanya termasuk perwakilan dari pihak-pihak  
33 yang berkepentingan selain manajemen (misalnya karyawan)  
34 atau pemberitahuan kepada perwakilan tersebut mungkin  
35 diperlukan sebelum keputusan dewan disetujui. Karena suatu  
36 keputusan yang diambil dewan melibatkan suatu komunikasi  
37 dengan perwakilan ini, komunikasi ini mungkin menghasilkan  
38 suatu kewajiban konstruktif untuk merestrukturisasi.

1       **78. Tidak ada kewajiban yang timbul dalam penjualan**  
2 **suatu operasi hingga entitas membuat suatu perjanjian pen-**  
3 **jualan yang mengikat.**

4  
5       79. Walaupun entitas telah mengambil putusan untuk men-  
6 jual suatu operasi dan mengumumkan putusan tersebut kepada  
7 masyarakat, entitas tidak terikat pada putusannya sebelum  
8 pembeli teridentifikasi dan terdapat perjanjian penjualan yang  
9 mengikat. Sampai terdapat penjualan yang mengikat, entitas  
10 dapat mengubah pikirannya dan bahkan harus mengambil  
11 tindakan lain jika tidak dapat mencapai kesepakatan dengan  
12 pembeli. Jika penjualan suatu operasi dipandang sebagai bagian  
13 dari restrukturisasi, aset dari operasi yang bersangkutan perlu  
14 dievaluasi untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai,  
15 sesuai dengan PSAK 48: Penurunan Nilai Aset. Jika penjualan  
16 hanya merupakan bagian dari restrukturisasi, kewajiban kon-  
17 struktif dapat timbul dari bagian lain restrukturisasi sebelum  
18 ada perjanjian penjualan yang mengikat.

19  
20       **80. Kewajiban diestimasi restrukturisasi hanya mencakup**  
21 **pengeluaran langsung yang timbul dari restrukturisasi,**  
22 **yaitu yang memenuhi kedua persyaratan berikut ini:**

- 23 (a) **benar-benar harus dikeluarkan dalam rangka restruk-**  
24 **turisasi; dan**  
25 (b) **tidak terkait dengan aktivitas yang masih berlangsung**  
26 **pada entitas.**

27  
28       81. Kewajiban diestimasi restrukturisasi tidak mencakup  
29 biaya-biaya seperti:

- 30 (a) pelatihan kembali atau penempatan kembali (relokasi) staf  
31 yang masih tetap dikaryakan;  
32 (b) pemasaran; atau  
33 (c) investasi dalam sistem dan jaringan distribusi baru.

34 Pengeluaran ini terkait dengan pengelolaan usaha pada masa  
35 datang dan pada akhir periode pelaporan bukan merupakan  
36 kewajiban dalam rangka restrukturisasi. Pengeluaran seperti  
37 itu diakui dengan dasar yang sama seolah-olah pengeluaran  
38 tersebut tidak terkait dengan restrukturisasi

1 82. Jumlah yang teridentifikasi sebagai kerugian operasi  
2 masa datang sampai dengan tanggal restrukturisasi tidak ter-  
3 masuk kewajiban diestimasi, kecuali jika kerugian itu terkait  
4 dengan kontrak memberatkan seperti didefinisikan dalam  
5 paragraf 10.

6  
7 83. Seperti yang diatur dalam paragraf 51, keuntungan  
8 karena rencana pelepasan aset tidak diperhitungkan dalam men-  
9 gukur kewajiban diestimasi restrukturisasi walaupun pelepasan  
10 aset itu dipandang sebagai bagian dari restrukturisasi.

## 11 12 **PENGUNGKAPAN**

13  
14 **84. Untuk setiap jenis kewajiban diestimasi, entitas harus**  
15 **mengungkapkan:**

- 16 (a) *nilai tercatat pada awal dan akhir periode;*  
17 (b) *kewajiban diestimasi tambahan yang dibuat dalam*  
18 *periode bersangkutan, termasuk peningkatan jumlah*  
19 *pada kewajiban diestimasi yang ada;*  
20 (c) *jumlah yang digunakan, yaitu jumlah yang terjadi dan*  
21 *dibebankan pada kewajiban diestimasi selama periode*  
22 *bersangkutan;*  
23 (d) *jumlah yang belum digunakan yang dibatalkan selama*  
24 *periode bersangkutan; dan*  
25 (e) *peningkatan, selama periode yang bersangkutan, dalam*  
26 *nilai kini yang timbul karena berlalunya waktu dan*  
27 *dampak dari setiap perubahan tingkat diskonto.*

28 **Informasi komparatif tidak diharuskan.**

29  
30 **85. Untuk setiap jenis kewajiban diestimasi, entitas harus**  
31 **mengungkapkan pula:**

- 32 (a) *uraian singkat mengenai karakteristik kewajiban dan*  
33 *perkiraan saat arus keluar sumber daya terjadi;*  
34 (b) *indikasi mengenai ketidakpastian saat atau jumlah arus*  
35 *keluar tersebut jika diperlukan dalam rangka menyediakan*  
36 *informasi yang memadai, entitas harus mengungkapkan*  
37 *asumsi utama yang mendasari prakiraan peristiwa masa*  
38 *datang sebagaimana diatur dalam paragraf 48; dan*

- 1 (c) *jumlah estimasi penggantian yang akan diterima dengan*  
2 *menyebutkan jumlah aset yang telah diakui untuk*  
3 *estimasi penggantian tersebut.*

4

5 **86. Kecuali kemungkinan arus keluar dalam penyele-**  
6 **saian adalah kecil, entitas mengungkapkan untuk setiap jenis**  
7 **kewajiban kontinjensi pada akhir periode pelaporan, uraian**  
8 **ringkas mengenai karakteristik kewajiban kontinjensi dan,**  
9 **jika praktis:**

- 10 (a) *estimasi dari dampak finansialnya yang diukur sesuai*  
11 *dengan ketentuan paragraf 36-52;*  
12 (b) *indikasi tentang ketidakpastian yang terkait dengan*  
13 *jumlah atau waktu arus keluar sumber daya; dan*  
14 (c) *kemungkinan penggantian oleh pihak ketiga.*

15

16 87. Dalam menentukan kewajiban diestimasi atau kewajiban  
17 kontinjensi yang dapat dikelompokkan pada jenis kewajiban  
18 diestimasi atau kewajiban kontinjensi yang sama, perlu diper-  
19 timbangkan apakah karakteristik kewajiban diestimasi atau  
20 kewajiban kontinjensi tersebut cukup serupa satu dengan lainnya  
21 sehingga dapat dikelompokkan sesuai dengan persyaratan para-  
22 graf 85(a) dan (b) serta paragraf 86(a) dan (b). Oleh karena itu,  
23 jumlah yang terkait dengan jaminan produk atas berbagai produk  
24 dapat diungkapkan sebagai satu jenis kewajiban diestimasi, tetapi  
25 jaminan produk biasa harus dipisahkan pengungkapannya dengan  
26 jaminan produk yang terkait dengan jalannya proses legal.

27

28 88. Jika kewajiban diestimasi dan kewajiban kontinjensi  
29 timbul dari satu situasi yang sama, maka entitas melakukan pen-  
30 gungkapan yang disyaratkan dalam paragraf 84-86 sedemikian  
31 rupa sehingga menunjukkan keterkaitan antara kewajiban  
32 diestimasi dan kewajiban kontinjensi tersebut.

33

34 **89. Jika kemungkinan besar terjadinya arus masuk man-**  
35 **faat ekonomis, entitas harus mengungkapkan uraian singkat**  
36 **mengenai karakteristik aset kontinjensi pada akhir periode**  
37 **pelaporan dan, jika praktis, estimasi dampak finansialnya,**  
38 **diukur sesuai dengan prinsip yang berlaku bagi kewajiban**

1 *diestimasi sebagaimana diatur dalam paragraf 36-52.*

2

3 90. Perlu diperhatikan bahwa pengungkapan aset kon-  
4 tinjensi tidak boleh memberikan indikasi yang menyesatkan  
5 mengenai kemungkinan timbulnya pendapatan.

6

7 *91. Jika informasi yang diatur dalam paragraf 86 dan*  
8 *88 tidak diungkapkan karena tidak praktis dilakukan, maka*  
9 *kenyataan tersebut diungkapkan.*

10

11 *92. Pada kasus yang sangat jarang terjadi, pengung-*  
12 *kapan sebagian atau seluruh informasi yang diatur dalam*  
13 *paragraf 84-89 diperkirakan dapat menyulitkan entitas dalam*  
14 *perselisihan dengan pihak lain mengenai hal yang menjadi*  
15 *subjek kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi atau*  
16 *aset kontinjensi. Dalam hal demikian, entitas tidak perlu*  
17 *mengungkapkan informasi tersebut, tetapi harus mengung-*  
18 *kapkan uraian umum perselisihan, berikut fakta dan alasan*  
19 *bahwa informasi tersebut tidak diungkapkan.*

20

## 21 **KETENTUAN TRANSISI**

22

23 *93. Dampak diterapkannya Pernyataan ini pada tanggal*  
24 *efektifnya (atau lebih dini) dilaporkan sebagai penyesuaian*  
25 *saldo awal saldo laba pada periode Pernyataan ini pertama*  
26 *kali diterapkan. Entitas dianjurkan, tetapi tidak diwajibkan,*  
27 *untuk menyesuaikan saldo awal saldo laba dari periode sajian*  
28 *paling dini dan meyajikan kembali informasi komparatif. Jika*  
29 *informasi komparatif tersebut tidak disajikan ulang, maka*  
30 *fakta tersebut harus diungkapkan.*

31

## 32 **TANGGAL EFEKTIF**

33

34 94. Pernyataan ini berlaku untuk periode laporan keuan-  
35 gan tahunan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari  
36 2011. Penerapan lebih dini dianjurkan. Jika entitas menerapkan  
37 Pernyataan ini untuk periode yang dimulai sebelum tanggal 1  
38 Januari 2011, maka fakta tersebut diungkapkan.

1 **Lampiran A**

2

3 **Tabel Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, Aset**  
4 **Kontinjensi dan Penggantian (oleh Pihak Ketiga)**

5

6 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan bagian dari, PSAK 57.*7 *Tujuan lampiran ini adalah untuk mengikhtisarkan ketentuan-*8 *ketentuan utama dari standar.*

9

10 **Kewajiban Diestimasi dan Kewajiban Kontinjensi**

11

12 **Apabila, sebagai akibat dari kejadian masa lampau, timbul**  
13 **kemungkinan entitas akan mengeluarkan sumber daya yang**  
14 **mengandung manfaat ekonomis dalam rangka menyelesaikan:**  
15 **(a) kewajiban masa kini atau (b) kemungkinan kewajiban yang**  
16 **keberadaannya akan menjadi pasti hanya dengan terjadinya**  
17 **atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa yang belum pasti**  
18 **di masa datang, yang (peristiwa itu) tidak sepenuhnya berada**  
19 **dalam kendali entitas.**

20 <b>Apabila terdapat</b> 21 <b>kewajiban kini</b> 22 <b>yang kemungkinan</b> 23 <b>besar akan men-</b> 24 <b>gakibatkan enti-</b> 25 <b>tas mengeluarkan</b> 26 <b>sumber daya.</b>	20 <b>Apabila terdapat</b> 21 <b>kemungkinan ke-</b> 22 <b>wajiban atau kewa-</b> 23 <b>jiban kini yang ke-</b> 24 <b>mungkinan, tetapi</b> 25 <b>tampaknya tidak,</b> 26 <b>akan mengakibatkan</b> 27 <b>entitas men-</b> 28 <b>geluarkan sumber</b> 29 <b>daya.</b>	20 <b>Apabila terdapat</b> 21 <b>kemungkinan ke-</b> 22 <b>wajiban atau ke-</b> 23 <b>wajiban kini san-</b> 24 <b>gat kecil kemung-</b> 25 <b>kinannya entitas</b> 26 <b>mengeluarkan</b> 27 <b>sumber daya.</b>
---	--	---

29 Kewajiban diestimasi 30 diakui oleh entitas 31 (paragraf 14).	29 Kewajiban diesti- 30 masi tidak diakui 31 (paragraf 27).	29 Kewajiban diestimasi 30 tidak diakui (paragraf 31 27).
--	---	---

33 Dilakukan pengung- 34 kapan mengenai ke- 35 wajiban diestimasi 36 tersebut (paragraf 85 37 dan 85).	33 Dilakukan pengung- 34 kapan mengenai ke- 35 wajiban kontinjensi 36 tersebut (paragraf 37 86).	33 Tidak diperlukan 34 pengungkapan (para- 35 graf 86).
--	--	---

38

1 Suatu kewajiban kontinjensi juga timbul dalam kasus yang  
 2 sangat jarang terjadi yaitu saat terdapatnya kewajiban yang  
 3 tidak dapat diakui karena kewajiban itu tidak dapat diukur  
 4 dengan andal. Pengungkapan untuk kewajiban kontinjensi  
 5 seperti ini diperlukan.

6

7 **Aset Kontinjensi**

8

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

36

37

38

**Apabila, sebagai akibat dari kejadian masa lalu, terdapat kemungkinan timbul aset yang keberadaannya akan menjadi pasti hanya dengan terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa yang belum pasti di masa datang, yang (peristiwa itu) tidak sepenuhnya berada dalam kendali entitas.**

**Arus masuk manfaat ekonomis bagi entitas (pada dasarnya) dapat dipastikan.**

**Kemungkinan besar akan terjadi arus masuk manfaat ekonomis, tetapi tidak bisa dipastikan.**

**Tidak terdapat kemungkinan besar akan terjadi arus masuk manfaat ekonomis.**

Aset tersebut bukan merupakan aset kontinjensi (paragraf 33).

Tidak ada aset yang diakui (paragraf 31).  
Dilakukan pengungkapan (paragraf 89).

Tidak ada aset yang diakui (paragraf 31).  
Tidak diperlukan pengungkapan (paragraf 89).

1 **Penggantian oleh Pihak Ketiga**

2  
3 **Sebagian atau seluruh pengeluaran yang dilakukan untuk**  
4 **menyelesaikan suatu kewajiban diestimasi diharapkan akan**  
5 **diganti atau ditanggung oleh pihak ketiga.**

6 **Entitas tidak mempunyai kewajiban atas bagian pengeluaran yang akan diganti oleh pihak ketiga.** **Kewajiban atas jumlah yang diharapkan akan diganti tetap berada pada entitas dan terdapat kepastian bahwa penggantian tersebut akan diterima apabila entitas menyelesaikan kewajibannya.** **Kewajiban atas jumlah yang diharapkan akan diganti tetap berada pada entitas dan tidak terdapat kepastian bahwa penggantian tersebut akan diterima apabila entitas menyelesaikan kewajibannya.**

18 Entitas tidak mempunyai kewajiban atas jumlah yang akan diganti (paragraf 57). Penggantian diakui sebagai aset terpisah dalam neraca dan dapat dikurangkan dari beban dalam laporan laba rugi. Jumlah yang diakui atas penggantian yang diharapkan tidak boleh melebihi kewajiban (paragraf 53 dan 54). Penggantian yang diharapkan tersebut tidak diakui sebagai aset (paragraf 53).

28 Tidak dilakukan pengungkapan. Dilakukan pengungkapan mengenai penggantian bersama dengan jumlah yang diakui atas penggantian tersebut (paragraf 85(c)). Dilakukan pengungkapan mengenai penggantian yang diharapkan (paragraf 85 (c)).

## 1 Lampiran B

2

### 3 Bagan Pengambilan Keputusan

4

5 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan bagian dari, PSAK*  
6 *57. Tujuan dari Lampiran ini adalah untuk mengikhtisarkan*  
7 *persyaratan pengakuan utama dalam Pernyataan ini mengenai*  
8 *kewajiban diestimasi dan kewajiban kontinjensi.*

9

10

11

12

13

14

15

16

17

18

19

20

21

22

23

24

25

26

27

28

29

30

31

32

33

34

35

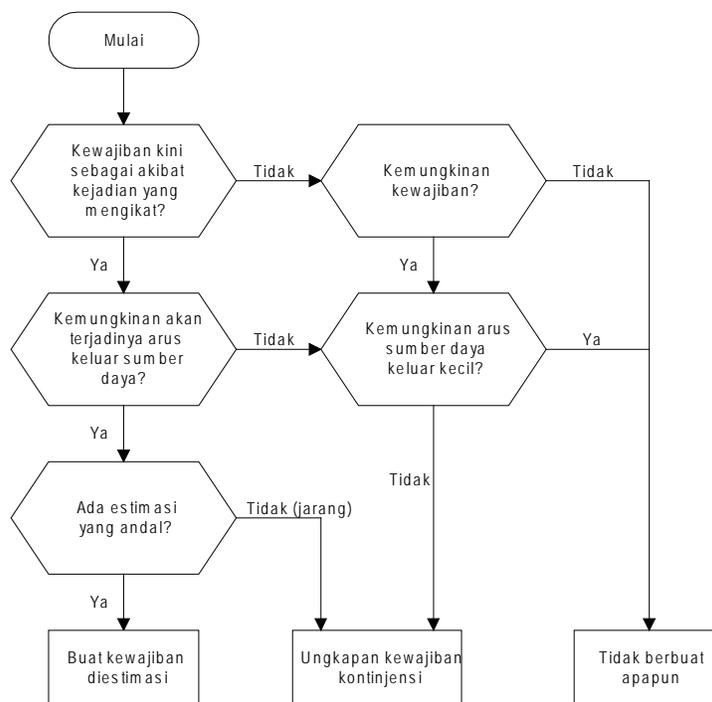
36

37

38

39

40



33 Catatan: dalam kasus yang jarang terjadi, tidak jelas apakah  
34 telah timbul kewajiban kini. Dalam hal demikian, peristiwa  
35 masa lalu dianggap menimbulkan kewajiban kini, apabila,  
36 setelah memperhitungkan semua bukti yang tersedia, kemung-  
37 kinan besar, bahwa kewajiban kini telah timbul pada tanggal  
38 neraca (lihat paragraf 15 PSAK ini).

1 **Lampiran C**

2

3 **Contoh Pengakuan**

4

5 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan bagian dari, PSAK 57.*

6

7 **Seluruh entitas dalam contoh ini mempunyai periode lapo-**  
8 **ran keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember.**  
9 **Dalam seluruh kasus, diasumsikan bahwa dapat dibuat**  
10 **estimasi yang andal atas arus keluar sumber daya. Dalam**  
11 **beberapa contoh mungkin terdapat kondisi yang berakibat**  
12 **pada penurunan nilai aset – aspek penurunan nilai ini tidak**  
13 **dibahas dalam contoh-contoh ini.**

14

15 **Dalam contoh-contoh berikut disebutkan paragraf-para-**  
16 **graf yang relevan dari Pernyataan ini. Lampiran ini harus**  
17 **dibaca dalam konteks Pernyataan ini secara utuh.**

18

19 **Yang dimaksud dengan “estimasi terbaik” dalam contoh-**  
20 **contoh berikut adalah jumlah nilai kini, yang dampak nilai**  
21 **waktu uangnya material.**

22

23 **Contoh 1: Jaminan (Garansi)**

24

25 Pada saat penjualan, produsen memberikan jaminan atau  
26 garansi produk kepada para pembeli produknya. Berdasarkan  
27 kontrak penjualan, produsen menjamin akan memperbaiki atau  
28 mengganti produk yang dalam jangka waktu tiga tahun sejak  
29 tanggal penjualannya menampakkan cacat. Berdasarkan pen-  
30 galaman masa lalu, terdapat kemungkinan besar bahwa akan  
31 terjadi klaim atas jaminan yang diberikan.

32

33 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
34 ***lalu yang mengikat.*** Peristiwa yang mengikat adalah penju-  
35 lan produk dengan jaminan, yang selanjutnya menimbulkan  
36 kewajiban hukum.

37

38

1 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis***  
2 ***dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Terdapat kemungkinan  
3 besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi bagi  
4 jaminan secara keseluruhan (lihat paragraf 24).

5  
6 ***Simpulan.*** Entitas harus mengakui kewajiban diestimasi sebe-  
7 sar estimasi terbaik biaya perbaikan dan/atau penggantian yang  
8 mungkin perlu dikeluarkan dalam rangka menjamin produk  
9 yang dijual sebelum akhir periode pelaporan (lihat paragraf  
10 14 dan paragraf 24).

11  
12 **Contoh 2.a: Tanah yang Tercemar – Peraturan Perundang-**  
13 **undangan yang Dapat Dipastikan akan Diberlakukan**

14  
15 Suatu entitas yang bergerak pada industri minyak melakukan  
16 pencemaran lingkungan, tetapi entitas tersebut melakukan pem-  
17 bersihan atas pencemaran tersebut hanya sebatas diwajibkan  
18 oleh peraturan perundangan-undangan di negara tempat entitas  
19 tersebut beroperasi. Salah satu negara tempat entitas tersebut  
20 beroperasi tidak memiliki peraturan perundang-undangan yang  
21 mengatur tentang pembersihan atas pencemaran lingkungan,  
22 dan entitas tersebut telah melakukan pencemaran di negara  
23 tersebut selama beberapa tahun. Pada tanggal 31 Desember  
24 2X0 dapat dipastikan bahwa Rencana Undang-undang yang  
25 mewajibkan pembersihan tanah yang dicemarkan akan diber-  
26 lakukan segera setelah akhir tahun.

27  
28 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
29 ***lalu yang mengikat.*** Peristiwa yang mengikat adalah pence-  
30 maran tanah karena dapat dipastikan peraturan perundang-un-  
31 dangan yang akan diberlakukan mengharuskan pembersihan  
32 atas pencemaran lingkungan.

33  
34 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis***  
35 ***dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Terdapat kemungkinan  
36 besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi.

37  
38

1 **Simpulan.** Entitas harus mengakui kewajiban diestimasi se-  
2 besar estimasi terbaik biaya pembersihan (lihat paragraf 14  
3 dan paragraf 22).

4

5 **Contoh 2.b: Tanah yang Tercemar dan Kewajiban Kon-**  
6 **struktif**

7

8 Suatu entitas yang bergerak pada industri minyak melakukan  
9 pencemaran lingkungan, dan beroperasi di negara yang tidak  
10 memiliki peraturan perundangundangan mengenai pemeli-  
11 haraan lingkungan. Tetapi, entitas tersebut memiliki kebijakan  
12 pemeliharaan lingkungan yang dipublikasikan secara luas,  
13 yang menyatakan bahwa entitas akan bertanggung jawab  
14 untuk membersihkan semua pencemaran yang ditimbulkannya.  
15 Entitas memiliki reputasi menghormati kebijakan yang  
16 dipublikasikan tersebut.

17

18 **Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa**  
19 **lalu yang mengikat.** Peristiwa yang mengikat adalah pence-  
20 maran tanah, yang menimbulkan kewajiban konstruktif, karena  
21 perilaku entitas telah menciptakan harapan yang sah dan kuat  
22 di kalangan pihak yang berkepentingan bahwa entitas akan  
23 membersihkan pencemaran lingkungan.

24

25 **Keluarnya sumber daya yang mengandung nilai ekonomis**  
26 **dalam rangka penyelesaian kewajiban.** Terdapat kemungkinan  
27 besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi.

28

29 **Simpulan.** Entitas harus mengakui kewajiban diestimasi sebe-  
30 sar estimasi terbaik biaya pembersihan (lihat paragraf 10 men-  
31 genai definisi kewajiban konstruktif, paragraf 14 dan 17).

32

33 **Contoh 3: Ladang Minyak Lepas Pantai**

34

35 Suatu entitas mengoperasikan ladang minyak lepas pantai  
36 yang persetujuan lisensinya mengatur bahwa entitas harus  
37 membongkar konstruksi anjungan pengeboran minyak (*oil rig*)  
38 pada akhir masa produksi dan memulihkan dasar laut (*seabed*).

1 Sembilan puluh persen dari biaya yang akhirnya dikeluarkan  
2 adalah untuk membongkar *oil rig* dan memperbaiki kerusakan  
3 yang timbul akibat pembangunan *rig* tersebut, sedangkan  
4 sepuluh persen lainnya untuk penambangan minyak. Pada  
5 akhir periode pelaporan, *rig* sudah dibangun, tetapi belum ada  
6 minyak yang ditambang.

7  
8 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
9 ***lalu yang mengikat.*** Berdasarkan perjanjian lisensi, konstruksi  
10 atau pembangunan *rig* menimbulkan kewajiban hukum untuk di  
11 kemudian hari membongkar *rig* tersebut dan memulihkan dasar  
12 laut. Dengan demikian, peristiwa tersebut dapat dikategorikan  
13 sebagai peristiwa yang mengikat. Namun demikian, pada tang-  
14 gal neraca, tidak ada kewajiban untuk memperbaiki kerusakan  
15 yang akan timbul karena penambangan minyak.

16  
17 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis***  
18 ***dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Terdapat kemungkinan  
19 besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi.

20  
21 ***Simpulan.*** Entitas harus mengakui kewajiban diestimasi se-  
22 besar estimasi terbaik bagi sembilan puluh persen dari biaya  
23 yang pada akhirnya dikeluarkan untuk membongkar *oil rig* dan  
24 memperbaiki kerusakan yang timbul karena pembangunannya  
25 (lihat paragraf 14). Biaya ini dimasukkan sebagai bagian dari  
26 biaya *oil rig*. Entitas mengakui sepuluh persen dari biaya yang  
27 timbul dalam penambangan minyak sebagai kewajiban pada  
28 saat minyak ditambang.

29

#### 30 **Contoh 4: Kebijakan Pengembalian Dana**

31

32 Sebuah toko ritel mempunyai kebijakan mengembalikan uang  
33 pembelian dari pelanggan yang tidak puas, meskipun tidak ada  
34 kewajiban hukum yang mengharuskan entitas untuk mengem-  
35 balikan uang konsumen.

36

37 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat dari peristiwa***  
38 ***masa lalu yang mengikat*** - Peristiwa mengikat adalah peris-

1 tiwa penjualan produk, yang menimbulkan kewajiban kon-  
2 struktif karena tindakan entitas telah menciptakan ekspektasi  
3 yang valid bagi pembeli bahwa entitas akan mengembalikan  
4 uang mereka.

5

6 **Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat eko-**  
7 **nomis dalam rangka penyelesaian kewajiban** – Terdapat  
8 kemungkinan besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya)  
9 akan terjadi. yaitu sebagian barang akan dikembalikan dan  
10 entitas mengembalikan uang pelanggan (lihat paragraf 24)

11

12 **Simpulan** – Entitas harus mengakui kewajiban diestimasi  
13 sebesar estimasi terbaik dari biaya pengembalian (lihat paragraf  
14 10 (definisi kewajiban konstruktif ), 14, 17 dan 24.

15

16 **Contoh 5.a: Penutupan Divisi – Tidak Ada Implementasi**  
17 **Sebelum Akhir Periode Pelaporan**

18

19 Pada tanggal 12 Desember 20X0 Dewan Direksi suatu entitas  
20 memutuskan untuk menutup suatu divisinya. Sebelum akhir  
21 periode pelaporan (31 Desember 20X0) putusan tersebut tidak  
22 dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan,  
23 dan tidak ada langkah-langkah lain yang diambil dalam rangka  
24 mengimplementasikan putusan tersebut.

25

26 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
27 ***lalu yang mengikat.*** Tidak ada peristiwa yang mengikat se-  
28 hingga tidak ada kewajiban yang timbul.

29

30 ***Simpulan.*** Kewajiban diestimasi tidak diakui (lihat paragraf  
31 14 dan 72).

32

33 **Contoh 5.b: Penutupan Divisi – Komunikasi/Implementasi**  
34 **Sebelum Akhir Periode Pelaporan**

35

36 Pada tanggal 12 Desember 20X0 Dewan Direksi suatu entitas  
37 memutuskan untuk menutup divisi yang membuat suatu produk  
38 tertentu. Pada tanggal 20 Desember 20X0 Dewan Direksi

1 menyetujui rencana terperinci untuk menutup divisi tersebut.  
2 Selanjutnya, dikirimkan surat kepada para pelanggan yang  
3 isinya mengingatkan para pelanggan agar mencari sumber  
4 pasokan lainnya, dan dikirimkan pemberitahuan kepada para  
5 pegawai divisi itu.

6

7 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
8 ***lalu yang mengikat.*** Peristiwa yang mengikat adalah diko-  
9 munikasinya atau diumumkankannya putusan tersebut kepada  
10 para pelanggan dan karyawan, yang selanjutnya menimbulkan  
11 kewajiban konstruktif sejak tanggal dilakukannya pengumu-  
12 man, karena pengumuman tersebut menimbulkan harapan yang  
13 sah dan kuat bahwa divisi akan ditutup.

14

15 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekonomis***  
16 ***dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Terdapat kemungkinan  
17 besar bahwa hal ini (keluarnya sumber daya) akan terjadi.

18

19 ***Simpulan.*** Pada tanggal 31 Desember 20X0 diakui kewajiban  
20 diestimasi sebesar estimasi terbaik biaya penutupan divisi (lihat  
21 paragraf 14 dan 72).

22

### 23 **Contoh 6: Ketentuan Hukum untuk Memasang Penyaring** 24 **(Filter) Asap**

25

26 Menurut peraturan perundang-undangan yang baru, entitas  
27 diwajibkan untuk memasang penyaring asap pada pabrik-  
28 pabriknya. Penyaring tersebut harus sudah terpasang pada  
29 tanggal 30 Juni 20X1. Namun, entitas belum melakukan  
30 pemasangan penyaring tersebut.

31 (a) Pada akhir periode pelaporan 31 Desember 20X0

32

33 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
34 ***lalu yang mengikat.*** Tidak ada kewajiban yang timbul, karena  
35 tidak ada peristiwa yang mengikat baik yang timbul karena  
36 biaya pemasangan penyaring asap maupun denda berdasarkan  
37 peraturan perundang-undangan.

38

1 **Simpulan.** Kewajiban diestimasi atas biaya pemasangan pe-  
2 nyaring asap tidak diakui (lihat paragraf 14 dan 17-19).  
3 (b) Pada tanggal neraca 31 Desember 20X1

4  
5 **Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa**  
6 **lalu yang mengikat.** Belum ada kewajiban atas biaya pemasan-  
7 gan penyaring asap, karena belum ada peristiwa masa lalu yang  
8 mengikat (yaitu pemasangan penyaring). Tetapi, ada kewajiban  
9 lainnya yang mungkin sudah timbul (yaitu kewajiban untuk  
10 membayar denda berdasarkan peraturan perundang-undangan)  
11 akibat peristiwa masa lalu yang mengikat (yaitu operasi pabrik  
12 yang tidak memenuhi peraturan).  
13

14 **Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekono-**  
15 **mis dalam rangka penyelesaian kewajiban.** Besarnya kemung-  
16 kinan entitas harus membayar denda, karena operasinya tidak  
17 memenuhi peraturan perundang-undangan, akan bergantung  
18 pada rincian peraturan tersebut dan pada keketatan pember-  
19 lakuan peraturan tersebut.  
20

21 **Simpulan.** Entitas tidak mengakui kewajiban diestimasi atas  
22 biaya pemasangan penyaring asap. Tetapi, entitas mengakui  
23 kewajiban diestimasi sebesar estimasi terbaik atas denda  
24 yang kemungkinan besar akan dikenakan (lihat paragraf 14  
25 dan 17-19).  
26

### 27 **Contoh 7: Pelatihan Ulang Karyawan Karena Perubahan** 28 **Peraturan Pajak Penghasilan**

29  
30 Pemerintah mengumumkan beberapa perubahan dalam  
31 peraturan Pajak Penghasilan. Akibatnya, suatu entitas yang  
32 bergerak di sektor jasa keuangan harus melakukan pelatihan  
33 ulang terhadap sejumlah besar pegawai penjualan dan admin-  
34 istrasi agar dapat terus memenuhi peraturan yang berlaku di  
35 bidang jasa keuangan. Pada akhir periode pelaporan, pelatihan  
36 ulang terhadap karyawan belum dilakukan.  
37  
38

1 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
2 ***lalu yang mengikat.*** Belum timbul kewajiban karena peristiwa  
3 yang mengikat (yaitu pelatihan ulang) belum terjadi.

4

5 ***Simpulan.*** Kewajiban diestimasi tidak diakui (lihat paragraf  
6 14 dan 17-19).

7

#### 8 **Contoh 8: Kontrak Memberatkan**

9

10 Suatu entitas mengoperasikan suatu pabrik yang mengun-  
11 tungkan, yang disewa berdasarkan perjanjian *operating lease*.  
12 Selama bulan Desember 20X0 entitas memindahkan operasinya  
13 ke pabrik baru. Kontrak sewa pabrik lama masih akan berlaku  
14 selama 4 tahun ke depan. Kontrak tersebut tidak dapat dibatal-  
15 kan dan pabrik tersebut tidak dapat disewakan kembali kepada  
16 pihak ketiga.

17

18 ***Kewajiban masa kini yang timbul sebagai akibat peristiwa***  
19 ***masa lalu yang mengikat.*** Peristiwa yang mengikat adalah  
20 penandatanganan kontrak sewa, yang selanjutnya menimbulkan  
21 kewajiban hukum.

22

23 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekono-***  
24 ***mis dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Ketika kontrak  
25 sewa menjadi suatu hal yang memberatkan entitas, timbul  
26 kemungkinan besar bahwa entitas akan mengeluarkan sumber  
27 daya yang mengandung manfaat ekonomis. (Sebelum sewa  
28 menjadi sewa yang memberatkan, entitas mencatat sewa ber-  
29 dasarkan PSAK 30: *Sewa*)

30

31 ***Simpulan.*** Entitas mengakui kewajiban diestimasi sebesar esti-  
32 masi terbaik atas pembayaran sewa yang tidak dapat dihindari  
33 (lihat paragraf 5 (c), 14 dan 66).

34

#### 35 **Contoh 9: Jaminan Tunggal**

36

37 Selama tahun 20X0, entitas A memberikan jaminan atas  
38 pinjaman tertentu dari entitas B. Kondisi keuangan B pada

1 saat itu cukup sehat. Selama tahun 20X1, kondisi keuangan  
2 entitas B memburuk, dan pada tanggal 30 Juni 20X1 entitas B  
3 menyatakan bankrut.

4

5 Kontrak ini memenuhi definisi kontrak asuransi dalam PSAK  
6 28: Kontrak Asuransi, namun berada dalam ruang lingkup  
7 PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran,  
8 karena memenuhi definisi kontrak jaminan keuangan dalam  
9 PSAK 55. Jika penerbit sejak awal telah menyatakan secara  
10 eksplisit bahwa kontrak seperti itu diakui sebagai kontrak  
11 asuransi dan diterapkan akuntansi untuk kontrak asuransi,  
12 penerbit dapat memilih untuk menerapkan PSAK 55 atau  
13 PSAK 28 untuk kontrak jaminan keuangan seperti itu. PSAK  
14 28 memperkenankan penerbit untuk melanjutkan kebijakan  
15 akuntansi yang telah ada untuk kontrak asuransi jika per-  
16 syaratan minimum yang ditetapkan telah terpenuhi. PSAK 28  
17 juga memperkenankan perubahan kebijakan akuntansi yang  
18 memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Berikut adalah contoh  
19 kebijakan akuntansi yang diperkenankan oleh PSAK 28 dan  
20 juga memenuhi persyaratan dalam PSAK 55 untuk kontrak  
21 jaminan keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55.

22 (a) Pada tanggal 31 Desember 20X0.

23

24 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
25 ***lalu yang mengikat.*** Peristiwa yang mengikat adalah pemberian  
26 jaminan, yang menimbulkan kewajiban hukum.

27

28 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat eko-***  
29 ***nomis dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Pada tanggal  
30 31 Desember 20X0, tidak terdapat kemungkinan besar bahwa  
31 entitas akan mengeluarkan sumber daya ekonomis.

32

33 ***Simpulan.*** Jaminan diakui dengan menggunakan nilai wajar.

34 (b) Pada tanggal 31 Desember 20X1.

35

36 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
37 ***lalu yang mengikat.*** Peristiwa yang mengikat adalah pemberian  
38 jaminan, yang menimbulkan kewajiban hukum.

1 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi***  
2 ***dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Pada tanggal 31  
3 Desember 20X1, terdapat kemungkinan besar bahwa entitas  
4 akan mengeluarkan sumber daya ekonomis untuk menyelesaikan  
5 kewajiban tersebut.

6  
7 ***Simpulan.*** Jaminan diukur kembali pada nilai tertinggi dari  
8 (a) estimasi terbaik atas kewajiban yang bersangkutan (lihat  
9 paragraf 14 dan 23), dan (b) jumlah awal yang diakui dikurangi  
10 amortisasi kumulatif sesuai dengan PSAK 23: *Pendapatan*  
11 (jika tepat).

12

### 13 **Contoh 10: Perkara Pengadilan**

14

15 Sesudah suatu pesta pernikahan di tahun 20X0 berakhir, 10  
16 orang meninggal, kemungkinan disebabkan karena keracunan  
17 makanan dari produk yang dijual oleh entitas. Proses  
18 tuntutan hukum terhadap entitas sudah dimulai, tetapi entitas  
19 membantah bahwa pihaknya bertanggung jawab atas peristiwa  
20 keracunan tersebut. Sampai dengan tanggal persetujuan  
21 laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember  
22 20X0, para pengacara entitas berpendapat bahwa kemungkinan  
23 besar entitas tidak akan divonis bersalah. Namun, ketika  
24 entitas menyusun laporan keuangan untuk tahun yang berakhir  
25 31 Desember 20X1, para pengacara memberi nasihat bahwa  
26 sehubungan dengan perkembangan pada kasus yang terjadi,  
27 terdapat kemungkinan besar entitas  
28 akan divonis bersalah.

29 (a) Pada tanggal 31 Desember 20X0

30

31 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
32 ***lalu yang mengikat.*** Berdasarkan bukti yang tersedia saat  
33 laporan keuangan disetujui, tidak terdapat kewajiban yang  
34 timbul sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.

35

36 ***Simpulan.*** Tidak ada kewajiban diestimasi yang diakui (lihat  
37 paragraf 15-16). Masalah ini diungkapkan sebagai kewajiban  
38 kontinjensi kecuali, jika kemungkinan keluarnya sumber daya

1 ekonomis dianggap kecil (paragraf 86).

2 (b) Pada tanggal 31 Desember 20X1

3

4 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
5 ***lalu yang mengikat.*** Berdasarkan bukti yang tersedia, terdapat  
6 kewajiban masa kini.

7

8 ***Keluarnya sumber daya yang mengandung manfaat ekono-***  
9 ***mis dalam rangka penyelesaian kewajiban.*** Terdapat kemung-  
10 kinan besar entitas akan mengeluarkan sumber daya.

11

12 ***Simpulan.*** Kewajiban diestimasi diakui sebesar estimasi  
13 terbaik atas jumlah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan  
14 kewajiban tersebut (lihat paragraf 14-16).

15

#### 16 **Contoh 11: Perbaikan dan Pemeliharaan**

17

18 Di samping pemeliharaan rutin, beberapa aset membutuhkan  
19 pengeluaran yang cukup besar setiap beberapa tahun untuk  
20 menyetel ulang, memperbaiki atau mengganti komponen-kom-  
21 ponenn utama. PSAK 16: *Aset Tetap* memberikan panduan bagi  
22 entitas dalam mengalokasikan pengeluaran atas komponen-  
23 komponen aset, jika komponen-komponen tersebut memiliki  
24 masa manfaat yang berbeda atau memberikan manfaat dengan  
25 pola yang berbeda.

26

#### 27 **Contoh 11.a: Biaya Pembaruan – Tidak ada Ketentuan** 28 **Perundang-undangan**

29

30 Suatu tungku mempunyai lapisan yang karena alasan teknis,  
31 harus diganti setiap 5 tahun. Pada akhir periode pelaporan,  
32 lapisan tersebut telah digunakan selama 3 tahun.

33

34 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
35 ***lalu yang mengikat.*** Tidak terdapat kewajiban masa kini.

36

37 ***Simpulan.*** Tidak ada kewajiban diestimasi yang diakui (lihat  
38 paragraf 14 dan 17 -19).

1 Biaya penggantian lapisan tidak diakui karena, pada tanggal  
2 neraca, tidak terdapat kewajiban untuk mengganti lapisan, di  
3 mana kewajiban tersebut tidak terpisah dari tindakan entitas  
4 pada masa depan; niat untuk melakukan pengeluaran bergan-  
5 tung pada putusan entitas untuk terus mengoperasikan tungku  
6 atau mengganti lapisan. Entitas tidak mengakui kewajiban  
7 diestimasi melainkan menentukan depresiasi lapisan dengan  
8 memperhitungkan tingkat konsumsi atau pemanfaatannya,  
9 yaitu selama lima tahun. Biaya pelapisan ulang yang kemudian  
10 terjadi dikapitalisasi dan konsumsi atau pemanfaatan setiap  
11 pelapisan tercermin melalui depresiasi selama masa lima tahun  
12 berikutnya.

13

14 **Contoh 11.b: Biaya Pembaruan – Terdapat Ketentuan**  
15 **Perundang-undangan**

16

17 Suatu entitas penerbangan, berdasarkan peraturan perundang-  
18 undangan, diwajibkan untuk melakukan perbaikan besar (*over-*  
19 *haul*) atas pesawat terbangnya setiap tiga tahun.

20

21 ***Kewajiban kini yang timbul sebagai akibat peristiwa masa***  
22 ***lalu yang mengikat.*** Tidak terdapat kewajiban kini.

23

24 ***Simpulan.*** Tidak ada kewajiban diestimasi yang diakui (lihat  
25 paragraf 14 dan 17 -19).

26

27 Biaya perbaikan besar (*overhauling*) pesawat terbang tidak  
28 diakui sebagai kewajiban diestimasi dengan alasan yang sama  
29 biaya penggantian lapisan tidak diakui sebagai kewajiban di-  
30 estimasi dalam contoh 11.a. Ketentuan perundang-undangan  
31 untuk melakukan *overhaul* tidak menimbulkan kewajiban atas  
32 biaya *overhaul* tersebut, karena dalam kasus tersebut kewajiban  
33 untuk melakukan *overhaul* tidak terpisah dari tindakan entitas  
34 pada masa depan; entitas dapat menghindari pengeluaran masa  
35 depan melalui tindakannya di masa depan, contohnya dengan  
36 menjual pesawat yang bersangkutan. Entitas tidak mengakui  
37 kewajiban diestimasi melainkan menentukan depresiasi pe-  
38 sawat terbang dengan memperhitungkan pengeluaran biaya

1 pemeliharaan pada masa depan, yaitu jumlah yang sama dengan  
2 biaya pemeliharaan yang diperkirakan akan terjadi didepresia-  
3 sikan selama 3 tahun.

4  
5  
6  
7  
8  
9  
10  
11  
12  
13  
14  
15  
16  
17  
18  
19  
20  
21  
22  
23  
24  
25  
26  
27  
28  
29  
30  
31  
32  
33  
34  
35  
36  
37  
38

1 **LAMPIRAN D**

2

3 **CONTOH: PENGUNGKAPAN**

4

5 *Lampiran ini melengkapi, namun bukan bagian dari PSAK*  
6 *57.*

7

8 *Berikut adalah dua contoh pengungkapan yang diatur dalam*  
9 *paragraf 85.*

10

11 **Contoh 1: Garansi**

12

13 Pada saat penjualan, suatu produsen memberikan garansi atau  
14 jaminan kepada pembeli ketiga lini produknya. Berdasarkan  
15 garansi tersebut, produsen bersedia untuk memperbaiki atau  
16 mengganti produk-produk yang gagal menunjukkan kinerja  
17 yang memuaskan selama dalam dua tahun terhitung sejak tang-  
18 gal penjualan. Pada tanggal neraca, diakui kewajiban diestimasi  
19 sebesar 60 juta. Kewajiban diestimasi tersebut tidak didiskon-  
20 tokan (dihitung nilai kininya) karena dampak pendiskontoan  
21 tidak material. Entitas mengungkapkan informasi berikut ini:

22

23 *Entitas mengakui kewajiban diestimasi sebesar 60 juta rupiah.*  
24 *Jumlah tersebut adalah jumlah yang diperkirakan akan dike-*  
25 *luarkan entitas bagi klaim atas garansi produk yang dijual*  
26 *selama tiga tahun buku terakhir. Diperkirakan sebagian besar*  
27 *pengeluaran tersebut akan terjadi dalam tahun buku menda-*  
28 *tang, dan semua pengeluaran akan terjadi dalam dua tahun*  
29 *sejak akhir periode pelaporan.*

30

31 **Contoh 2: Biaya Purna Operasi (*Decommissioning cost*)**

32

33 Pada tahun 2002, suatu entitas pembangkit tenaga nuklir men-  
34 gaku kewajiban diestimasi bagi biaya purna operasi sebesar  
35 300 juta. Kewajiban tersebut diestimasi dengan menggunakan  
36 asumsi bahwa masa purna operasi akan terjadi dalam jangka  
37 waktu 60-70 tahun. Namun, ada kemungkinan masa purna  
38 operasi itu akan terjadi dalam jangka waktu 100-110 tahun.

1 Bila hal kedua yang terjadi, maka nilai kini dari biaya purna  
2 operasi akan jauh lebih rendah. Entitas mengungkapkan infor-  
3 masi berikut ini:

4  
5 *Entitas mengakui kewajiban diestimasi bagi biaya purna op-*  
6 *erasi sebesar 300 miliar rupiah. Biaya ini diperkirakan akan*  
7 *terjadi antara tahun 2062 dan 2072; namun ada kemungkinan*  
8 *masa purna operasi baru akan berlangsung antara tahun*  
9 *2102-2112. Jika biaya diukur berdasarkan perkiraan bahwa*  
10 *biaya itu baru akan terjadi antara tahun 2102-2112, kewajiban*  
11 *diestimasi akan turun menjadi 136 miliar rupiah. Kewajiban*  
12 *tersebut diestimasi dengan menggunakan teknologi yang seka-*  
13 *rang ada, pada tingkat harga kini, dan didiskontokan dengan*  
14 *tingkat diskonto riil sebesar 2 persen.*

15  
16 *Contoh berikut menggambarkan pengungkapan yang diatur*  
17 *dalam paragraf 92, khususnya ketika sebagian informasi*  
18 *yang dibutuhkan tidak dapat diberikan, karena hal itu dapat*  
19 *menyulitkan entitas dalam perselisihan dengan pihak lain.*

20

### 21 **Contoh 3: Pengecualian dalam Pengungkapan**

22

23 Suatu entitas terlibat perselisihan dengan salah satu pesaing-  
24 nya, yang menuduh entitas telah melanggar hak paten yang  
25 dimilikinya. Pesaing tersebut menuntut ganti rugi sebesar 100  
26 miliar. Entitas mengakui kewajiban diestimasi sebesar estimasi  
27 terbaik atas kewajiban tersebut, namun entitas tidak mengung-  
28 kapkan informasi yang disyaratkan dalam paragraf 84 dan 85  
29 Pernyataan ini. Entitas mengungkapkan informasi berikut:

30

31 *Entitas sedang menghadapi proses litigasi sehubungan dengan*  
32 *perselisihan dengan salah satu pesaing yang menuduh bahwa entitas*  
33 *telah melanggar hak patennya, dan menuntut ganti rugi sebesar 100*  
34 *miliar rupiah. Informasi yang biasanya disyaratkan dalam PSAK No.*  
35 *57 tentang Kewajiban Diestimasi, Kewajiban Kontinjensi, dan Aset*  
36 *Kontinjensi tidak diungkapkan karena dapat menimbulkan prasangka*  
37 *yang memengaruhi hasil litigasi. Dewan direksi berpandangan*  
38 *bahwa tuntutan tersebut akan dapat ditolak oleh entitas.*

- 1
- 2
- 3
- 4
- 5
- 6
- 7
- 8
- 9
- 10
- 11
- 12
- 13
- 14
- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35
- 36
- 37
- 38